

**PERANAN GERAKAN SENJA KELUARGA
DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL ANAK
SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI DALAM KELUARGA
DI DUSUN WONOSOBO, PLOBANGAN, SELOMERTO, WONOSOBO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

FANDHON SETIYANTO

NIM. 13410134

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fandhon Setiyanto

NIM : 13410134

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanannya.

Yogyakarta, 22 November 2017

Yang menyatakan,



Fandhon Setiyanto
NIM. 13410134

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta
Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fandhon Setiyanto
NIM : 13410134
Judul Skripsi : Peran Gerakan Senja Keluarga Dalam Memenanamkan Sikap Sosial Anak Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di Keluarga (Peran Orang Tua dalam Pembelajaran PAI di Dalam Keluarga di Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo)

sudah dapat diajukan ke Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 November 2017
Pembimbing,



Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-203/Un.02/DT/PP.05.3/1/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERANAN GERAKAN SENJA KELUARGA
DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL ANAK
SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI DALAM KELUARGA
DI DUSUN WONOSOBO, PLOBANGAN, SELOMERTO, WONOSOBO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fandhōn Setiyanto
NIM : 13410134

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 13 Desember 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 22 JAN 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim [66]: 6)¹

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya (Terjemah Departemen Agama RI)*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1995), hal. 591.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Selawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan cahaya kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Peran Gerakan Senja Keluarga Dalam Memenanamkan Sikap Sosial Anak Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di Keluarga (Peran Orang Tua dalam Pembelajaran PAI di Dalam Keluarga di Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

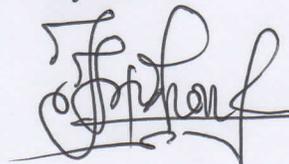
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing skripsi yang telah sabar, teliti, dan kritis bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini;
4. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Pd., M.Psi. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis;

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Keluarga tercinta, ayahanda Slamet, ibunda Nur Wasilah, dan adik Nur Fauzi dan Pangestu Nur Rafi yang selalu memberika doa dan restu bagi setiap langkah penulis;
7. Bapak Suradi selaku Kepala Dusun Wonosobo yang telah banyak membantu peneliti di lapangan;
8. Seluruh keluarga yang menjadi informan penelitian, keluarga Bapak Yuniarto, Bapak Bagiyono, Bapak Suyatno, Bapak Tri Andoyo, dan Bapak Nurofik;
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu;

Semoga segala amal baik yang telah diberikan menjadi pahala dan mendapatkan balasan yang berlipat-lipat dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 22 November 2017

Penyusun



Fandhon Setiyanto

NIM. 13410134

ABSTRAK

FANDHON SETIYANTO. *Peranan Gerakan Senja Keluarga dalam Memenanamkan Sikap Sosial Anak Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di dalam Keluarga di Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.*

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kesibukan dan kurangnya perhatian orang tua dapat melahirkan ketidakharmonisan dalam keluarga. Kemodernan, dengan kecanggihan teknologi informasinya, terutama televisi dan *smartphone*, juga dapat merenggut perhatian orang tua terhadap anak. Akibatnya, anak pun mencari perhatian di luar keluarga, kadang tidak peduli baik-buruknya. Alhasil, anak pun menjadi abai terhadap orang tua, tidak peduli moral-etika, melanggar norma-norma, pembangkang, dan puncaknya terlibat kenakalan remaja, bahkan kriminalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan Gerakan Senja Keluarga serta peranannya dalam menanamkan sikap sosial anak sebagai implementasi Kurikulum 2013 di keluarga di Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri, dengan menempatkan diri sebagai observer. Analisis data yang dilakukan adalah analisis naratif melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Validitas data dilakukan dengan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pelaksanaan Gerakan Senja Keluarga di Dusun Wonosobo dimulai saat azan magrib dengan mematikan televisi, kemudian salat magrib diutamakan berjamaah di masjid, berdzikir, tadarus dan mengkaji Al-Quran, dilanjutkan mengajarkan dan menanamkan moral, budi pekerti, nilai-nilai dan sikap-sikap sosial, saling berkomunikasi, makan bersama, dan diakhiri salat isya diutamakan berjamaah di masjid, serta mengarahkan atau membimbing anak belajar. Mematikan televisi, mengajarkan dan menanamkan moral, budi pekerti, nilai dan sikap-sikap sosial, saling berkomunikasi, makan bersama, serta mengarahkan anak belajar secara umum sudah berjalan kontinu dan konsisten. Adapun salat magrib dan isya berjamaah di masjid, berdzikir, tadarus dan mengkaji Alquran belum berjalan kontinu dan konsisten. (2) Gerakan Senja Keluarga memiliki peranan dalam menanamkan sikap-sikap sosial Kurikulum 2013, jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri dalam diri anak. Peranannya adalah sebagai *family time* atau waktu untuk berkumpul, berkomunikasi dan bercengkerama bersama keluarga. Senja Keluarga juga menjadi salah satu saluran bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai dan sikap-sikap sosial dalam diri anak. Selain itu, karena waktu Senja Keluarga cenderung santai, tenang dan akrab, upaya orang tua dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak menjadi lebih intensif dan efektif.

Kata kunci : *Senja Keluarga, sikap sosial, anak*

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | vii |
| HALAMAN ABSTRAK..... | ix |
| HALAMAN DAFTAR ISI | x |
| HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | xi |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 11 |
| D. Kajian Pustaka | 13 |
| E. Landasan Teori | 17 |
| F. Metode Penelitian | 51 |
| G. Sistematika Pembahasan | 64 |
| BAB II : GABARAN UMUM..... | 66 |
| A. Gambaran Umum Lokasi | 66 |
| B. Gambaran Umum Subjek Penelitian..... | 75 |
| BAB III : PERAN GERAKAN SENJA KELUARGA DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013..... | 81 |
| A. Pelaksanaan Gerakan Senja Keluarga di Dusun Wonosobo .. | 81 |
| B. Peran Gerakan Senja Keluarga Dalam Menanamkan Sikap Sosial Anak Di Dusun Wonosobo | 101 |
| BAB IV : PENUTUP..... | 186 |
| A. Kesimpulan | 186 |
| B. Saran..... | 187 |
| C. Kata Penutup | 188 |
| DAFTAR PUSTAKA | 190 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 193 |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Apabila ada istilah bahasa Arab yang belum diserap menjadi bahasa Indonesia, maka penulisannya mengikuti Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158/1987-0543 b/U/1987.

1. Konsonan

| No | Arab | Latin |
|-----|------|--------------------|
| 1. | ا | Tidak dilambangkan |
| 2. | ب | B |
| 3. | ت | T |
| 4. | ث | ṡ |
| 5. | ج | J |
| 6. | ح | Ḥ |
| 7. | خ | Kh |
| 8. | د | D |
| 9. | ذ | ẓ |
| 10. | ر | R |
| 11. | ز | Z |
| 12. | س | S |
| 13. | ش | Sy |
| 14. | ص | Ṣ |
| 15. | ض | Ḍ |

| No | Arab | Latin |
|-----|------|-------|
| 16. | ط | ṭ |
| 17. | ظ | ẓ |
| 18. | ع | ‘ |
| 19. | غ | g |
| 20. | ف | f |
| 21. | ق | q |
| 22. | ك | k |
| 23. | ل | l |
| 24. | م | m |
| 25. | ن | n |
| 26. | و | w |
| 27. | هـ | h |
| 28. | ء | ’ |
| 29. | ي | y |

2. Vokal : ا = ā - إي = ī - أو = ū

3. Diftong : أي = ai - أو = au

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel I | : Struktur Pemerintahan Dusun Wonosobo..... | 69 |
| Tabel II | : Jumlah Penduduk Dusun Wonosobo..... | 69 |
| Tabel III | : Agama dan Kepercayaan Warga Dusun Wonosobo..... | 70 |
| Tabel IV | : Kegiatan Keagamaan Warga Dusun Wonosobo..... | 72 |
| Tabel V | : Sarana Pendidikan di Dusun Wonosobo..... | 73 |
| Tabel VI | : Sarana Peribadatan di Dusun Wonosobo..... | 74 |
| Tabel VII | : Sarana Lainnya di Dusun Wonosobo..... | 74 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|----------------|---|-----|
| Lampiran I | : Pedoman Wawancara..... | 194 |
| Lampiran II | : Pedoman Observasi dan Dokumentasi..... | 195 |
| Lampiran III | : Instrumen Wawancara untuk Orang Tua..... | 196 |
| Lampiran IV | : Instrumen Wawancara untuk Anak..... | 199 |
| Lampiran V | : Instrumen Wawancara untuk Kepala Dusun..... | 204 |
| Lampiran VI | : Instrumen Wawancara untuk Tokoh Agama..... | 205 |
| Lampiran VII | : Catatan Lapangan..... | 206 |
| Lampiran VIII | : Foto..... | 250 |
| Lampiran IX | : Kartu Bimbingan Skripsi..... | 253 |
| Lampiran X | : Bukti Seminar Proposal..... | 257 |
| Lampiran XI | : Surat-surat Perizinan Penelitian..... | 258 |
| Lampiran XII | : Sertifikat Magang II..... | 263 |
| Lampiran XIII | : Sertifikat Magang III..... | 264 |
| Lampiran XIV | : Sertifikat KKN..... | 265 |
| Lampiran XV | : Sertifikat IKLA..... | 266 |
| Lampiran XVI | : Sertifikat TOEFL..... | 267 |
| Lampiran XVII | : Sertifikat Sertifikasi Al-Qur'an | 268 |
| Lampiran XVIII | : Sertifikat TIK (ICT) | 269 |
| Lampiran XIX | : Sertifikat Lectora | 270 |
| Lampiran XX | : Sertifikat SOSPEM | 271 |
| Lampiran XXI | : Sertifikat OPAK..... | 272 |
| Lampiran XXII | : Daftar Riwayat Hidup..... | 273 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah harta paling berharga bagi setiap individu. Eksistensinya begitu penting dan pokok bagi kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Keluarga bukan hanya tentang apa dan siapa di dalamnya, bukan pula sekadar hubungan formal anggotanya, tetapi lebih daripada itu keluarga adalah tempat berbagi cinta dan kasih sayang, perhatian dan penghargaan, rasa aman dan ketenteraman, serta tangis dan kesedihan. Keluarga, sebagai satuan kekerabatan paling mendasar dalam masyarakat, juga memiliki fungsi menanamkan keyakinan dan nilai-nilai keagamaan, menanamkan serta membudayakan norma-norma yang berlaku dan dianut, mendidik dan membina budi pekerti luhur, serta mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

Dalam Islam sendiri, makna keluarga begitu penting dan berharga. Islam memberi perhatian yang amat besar terhadap arti penting sebuah keluarga. Keluarga, dalam Islam, merupakan sekolah pertama dan utama dalam melahirkan pribadi-pribadi islami, pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakidah lurus, taat beribadah, serta ber-*akhlakul karimah*. Inilah yang menjadi dambaan setiap orang, terutama orang tua. Allah berfirman dalam Alquran Surat Alfurqan: 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا

لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

“Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Al-Furqan [25]: 74)¹

Hasan Al-Bashri, tatkala ditanya tentang ayat ini, beliau menjawab, “Allah memperlihatkan kepada hamba yang muslim dari istri, saudara laki-laki, dan dari sahabat karibnya ketaatan kepada Allah. Tidak, demi Allah, tidak ada sesuatu yang dapat menyenangkan seorang muslim kecuali ia melihat anak, cucu, saudara laki-laki atau sahabat karibnya taat kepada Allah *Azza wa Jalla*.”²

Meski demikian, keluarga juga bisa menjadi sumber dan gudang masalah jika tidak dipelihara dengan baik. Keluarga yang tidak ada kehangatan dan keharmonisan di dalamnya, serta tidak dipelihara dan dididik dengan baik, justru akan melahirkan pribadi-pribadi yang buruk dan rusak, yaitu pribadi-pribadi yang jahat, durhaka, menjadi sumber masalah, dan hampa secara spiritualitas. Oleh karena itu, keluarga harus dipelihara layaknya memelihara harta yang paling berharga dan tidak ternilai. Keluarga harus dipelihara dari berbagai macam keburukan dan kerusakan, sebagaimana perintah Allah SWT dalam Alquran Surat Attahrim: 6

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Terjemah Departemen Agama RI), (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1995), hal. 569.

² Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 4)* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2012), hal. 966.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim [66]: 6)³

Adapun potret keluarga dewasa ini, lazim dan kebanyakan adalah keluarga-keluarga yang tidak mampu menjalankan fungsinya dengan baik dan utuh, yang tidak mampu menghadirkan kehangatan, keharmonisan, cinta dan kasih sayang di dalamnya, yang justru menjadi sumber dan gudang masalah. Hal tersebut tercermin dari, salah satunya, angka perceraian di Indonesia. Menurut Data Litbang merdeka.com tahun 2016, berdasarkan data Pengadilan Agama, sepanjang kurun 2010 hingga 2015 jumlah perceraian di Indonesia meningkat 15-20 persen, dari 285.184 gugatan cerai di tahun 2010 menjadi 347.256 gugatan cerai di tahun 2015. Itu artinya terjadi 40 sidang perceraian setiap jamnya. Adapun yang menjadi penyebab utamanya adalah ketidakharmonisan dalam rumah tangga.⁴

Ketidakharmonisan keluarga yang banyak terjadi dewasa ini, lazim dan jamaknya adalah karena orang tua tidak dapat menjalankan perannya dengan baik dan menyeluruh. Orang tua, yang harusnya sebagai guru pertama dan utama dalam mendidik, mengasuh, dan menyosialisasikan

³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya...*, hal. 951.

⁴ Diakses dari www.merdeka.com pada 14 Oktober 2017 pukul 11.58 WIB.

kepada anak tentang nilai-nilai, norma-norma, moral-etik, dan adat-tradisi di masyarakat, justru tidak dapat menjalankan perannya tersebut dengan baik. Orang tua, yang seharusnya dari merekalah anak mendapatkan rasa aman dan perlindungan darinya, justru menjadi sosok menakutkan bagi anak, karena orang tua tidak bisa berbicara dan berlaku halus dan santun, yang ada justru cakap kasar, bentak, hardik, marah-marah, bahkan disertai kekerasan. Orang tua, yang seharusnya dari merekalah anak mendapatkan cinta dan kasih sayang, perhatian dan penghargaan, justru seakan lebih perhatian dan cinta terhadap karier-pekerjaan serta pangkat-jabatannya.

Orang tua di zaman modern ini seakan tidak punya waktu lagi untuk keluarga. Dengan ritme aktivitas yang semakin cepat dan padat, kehidupan modern seakan tidak memberikan waktu lagi bagi keluarga untuk mendapatkan kehangatannya. Momen berkumpul, bercengkerama, dan makan bersama keluarga seakan menjadi sesuatu yang sangat mahal dan langka, serta sulit terbeli oleh keluarga-keluarga modern kini. Baik orang tua maupun anak, sama-sama tidak punya waktu, sama-sama sibuk. Orang tua sibuk dengan pekerjaan dan kariernya, anak sibuk sekolah dan aktivitasnya. Orang tua bekerja dari pagi hingga petang, bahkan sampai malam; anak juga demikian, sekolah dari pagi hingga petang, bahkan kadang masih ikut les ini dan itu.

Belum lagi, teknologi informasi, terutama *gadget* dan televisi juga ikut menjadi penyebab semakin renggangnya hubungan antar anggota keluarga. Bagaimana tidak, ketika di rumah pun, baik orang tua maupun

anak justru lebih perhatian dan asyik dengan *smartphone* masing-masing. Waktu yang seharusnya digunakan untuk saling berkomunikasi dan bercengkerama bersama, justru terenggut oleh kesibukan bersosial media, ber-*game online*, *streaming*, atau hal-hal lain yang sifatnya hiburan semata. Walhasil, waktu yang sangat berharga untuk keluarga, justru terkuras untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, bahkan cenderung mudarat.

Pun dengan televisi. Media informasi ini juga menjadi salah satu penyebab semakin berjaraknya hubungan orang tua dengan anak. Media yang sangat familier di antero dunia dan hampir di setiap rumah memiliki ini seakan juga menjadi perenggut perhatian orang tua terhadap anak; pun sebaliknya. Dengan keunggulan audiovisualnya, televisi seolah dapat menyihir perhatian pemirsanya. Bahkan meskipun duduk bersama, orang tua maupun anak lebih perhatian terhadap televisi daripada orang disampingnya.

Parahnya lagi, siaran-siaran yang digemari masyarakat, justru ditayangkan pada jam-jam berharga untuk kebersamaan keluarga, salah satunya saat senja, yaitu waktu diantara magrib hingga isya. Padahal waktu tersebut, merupakan sebaik-baiknya waktu untuk berkumpul keluarga, saling bercengkerama, berdiskusi, mengaji, dan makan bersama, karena di waktu tersebut suasana cenderung tenang, santai, akrab dan seluruh keluarga relatif sedang di rumah.

Kemodernan yang ditandai dengan mudahnya akses informasi dan komunikasi, ternyata tidak selalu berberkorelasi positif dengan

kesejahteraan manusianya. Teknologi informasi dan komunikasi, di satu sisi, justru cenderung menghindarkan seseorang dari realitas sosial. Individu masyarakat modern justru menjadi semakin anomi, individualis, egois, apatis dan buta realitas. Akibatnya, kehidupan yang karib, akrab, hangat, tulus, dan saling peduli sudah tidak ada lagi, tergantikan oleh kehidupan yang serba materialis, berdasarkan untung-rugi, dan saling tawar-menawar.

Ketika orang tua sudah sedemikian sibuk dengan pekerjaan dan karirnya, maka urusan keluarga akan terabaikan. Perhatian, pantauan, dan pendidikan terhadap anak terlalaikan. Anak pun, karena merasa tidak mendapatkan kenyamanan, kedamaian, perhatian, dan kasih sayang di rumah, akan mencarinya di tempat dan orang lain, kadang tanpa peduli baik atau buruk. Jika tempat dan orang lain itu baik, tentu tidak masalah. Akan tetapi jika tempat dan orang lain itu buruk, maka tentu akan berpengaruh buruk pula terhadap anak. Alhasil, anak pun menjadi abai terhadap orang tua, tidak peduli moral-etika, melanggar norma-norma, pembangkang, dan puncaknya terlibat kenakalan remaja, bahkan kriminalitas. Kenakalan-kenakalan remaja yang banyak terjadi pun bukan lagi sekadar bolos sekolah dan keluyuran di jalan-jalan, atau nongkrong-nongkrong di waktu jam belajar, tapi jauh lebih mengerikan daripada itu, kenakalan-kenakalan yang terjadi saat ini sudah mengarah kepada pelanggaran hukum dan tindak kriminal, tawuran pelajar, mabuk-mbaukan, mengonsumsi narkoba, seks bebas, perjudian, pemalakan, pembegalan, pencurian dengan kekerasan, bahkan pemerkosaan dan pembunuhan.

Selain itu, tanpa hadirnya peran orang tua dalam perkembangan dan pendidikan anak, anak akan mengalami krisis karakter dan nilai-nilai. Anak tidak lagi mau memegang nilai, norma, moral-etik, humanisme, adat-tradisi, dan tatanan sosial. Fenomenanya, anak-anak yang pandai ini pandai itu, juara ini-juara itu, semakin banyak dijumpai, tapi yang memegang nilai-nilai dan menerapkan sikap-sikap sosial, seperti jujur, amanah, disiplin, bertanggung jawab, peduli, toleran, empati, gotong royong, tulus, santun dan percaya diri semakin muskil dicari. Nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, semakin mereka abaikan.

Praktik-praktik ketidakjujuran, berkata bohong, sontek-menyontek, membeli kunci jawaban Ujian Nasional, bahkan membohongi orang tua terkait uang pembayaran sekolah, menjadi cerita umum yang jamak didengar dari kalangan pelajar, mulai tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas. Ketidaksiplinan juga menjadi permasalahan utama para pelajar dewasa ini. Terlambat dan bolos sekolah, tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas, lupa membawa buku, menjadi cerita akrab para pelajar. Hal tersebut, selain menunjukkan indiscipliner para pelajar, juga menunjukkan kurangnya tanggung jawab dalam diri mereka. Selain itu, kepedulian, empati, toleransi, rasa hormat, santun, dan gotong royong juga semakin memudar di sebagian besar pelajar-pelajar dewasa ini.

Berbagai permasalahan keluarga tersebut di atas, sumber dan solusi masalahnya adalah keluarga itu sendiri. Keluarga yang harmonis adalah

solusi masalah, sedangkan keluarga yang tidak harmonis adalah sumber masalah. Oleh karena itu, sebagai solusi dari berbagai permasalahan keluarga yang ada, perlu adanya upaya, tekad dan komitmen bersama dari masyarakat, terutama dalam keluarga itu sendiri, untuk menumbuhkan dan memelihara keharmonisan keluarga. Keluarga harmonis adalah keluarga yang diawali dengan tulus-ikhlas, dibangun dengan cinta dan kasih sayang, serta dipelihara dengan kesetiaan. Keluarga harmonis, menurut Stinnet dan De Frain, adalah keluarga yang memiliki karakter:

1. Kehidupan beragama yang baik di dalam keluarga.
2. Mempunyai waktu bersama antar anggota keluarga.
3. Memiliki komunikasi yang hangat, terbuka, dan intim antar anggota keluarga.
4. Saling harga-menghargai antar sesama anggota keluarga.
5. Masing-masing anggota keluarga merasa memiliki keterikatan yang kuat sebagai suatu kelompok.
6. Bila terjadi permasalahan dalam keluarga, maka hal tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan konstruktif.⁵

Tentu, membentuk keluarga harmonis tidaklah mudah. Butuh komitmen, tekad, kerja keras dan kerja sama untuk mewujudkannya. Keselarasan dan kerjasama dari semua pihak mutlak dibutuhkan. Tidak lupa, dukungan dari pemerintah sebagai pemangku kebijakan juga menjadi satu hal yang harus adanya. Selain itu, perlu ada satu program atau gerakan

⁵ Triono Safarina, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 48-51.

bersama agar usaha membentuk keluarga harmonis tersebut berjalan sistematis, berkesinambungan, serta sampai tujuan.

Senja Keluarga, begitu nama gerakannya, merupakan bentuk pengejawantahan dari kepedulian sekaligus keprihatian Bupati Wonosobo waktu itu, Bp. H. A. Kholik Arif, beserta para tokoh agama dan tokoh budaya, terhadap berbagai persoalan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Wonosobo. Gerakan ini merupakan wujud kesadaran bersama masyarakat Kabupaten Wonosobo untuk membentuk keluarga dan masyarakat yang harmonis. Dalam buku saku Senja Keluarga disebutkan, bahwa Gerakan Senja Keluarga merupakan gerakan moral untuk keluarga agar membiasakan berkumpul dan berkomunikasi dengan seluruh anggota keluarga, antara orang tua, anak dan seluruh anggota keluarga lainnya di waktu senja hari untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam rumah tangga.⁶

Sayangnya, pelaksanaan Gerakan Senja Keluarga mengalami kejumudan untuk beberapa tahun terakhir ini. Banyak kampung-kampung yang sudah tidak lagi melaksanakan gerakan tersebut. Kejumudan tersebut dikarenakan banyak faktor, diantaranya terkait dengan pergantian kepemimpinan bupati, minimnya anggaran kabupaten, mandeknya sosialisasi, serta kurang komitmennya seluruh elemen warga Kabupaten Wonosobo dalam melaksanakannya.

⁶ *Buku Saku Senja Keluarga Membangun Keluarga yang Berkualitas*, (Wonosobo: Tim Monitoring dan Evaluasi Gerakan Senja Keluarga Kabupaten Wonosobo), hal. 2.

Meski demikian, dari sekian banyak kampung di Kabupaten Wonosobo yang sudah tidak aktif lagi menerapkan Gerakan Senja Keluarga, ada beberapa kampung yang masih konsisten dan kontinu dalam melaksanakannya. Dusun Wonosobo yang terletak di Desa Plobangan, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, termasuk yang masih setia dalam melaksanakan gerakan moral tersebut. Hal tersebut dikarenakan warga Dusun Wonosobo sudah merasakan dampak positif dari penerapan program tersebut. Bahkan, sebagaimana dikatakan Kepala Desa Plobangan, Bapak Ismail, dusun-dusun di Desa Plobangan akan tetap melaksanakan Gerakan Senja Keluarga, dengan atau tanpa dukungan pemerintah kabupaten.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitaian pada “Peranan Gerakan Senja Keluarga Dalam Memenanamkan Sikap Sosial Anak Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di dalam Keluarga di Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo”. Alasan memilih Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo sebagai tempat penelitian karena dusun ini merupakan satu diantara sedikit kampung di Kabupaten Wonosobo yang masih konsisten dan kontinu menerapkan Gerakan Senja keluarga.

⁷ Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ismail, Kepala Desa Plobangan, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Gerakan Senja Keluarga di Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo?
2. Bagaimana Peranan Gerakan Senja Keluarga dalam menanamkan Sikap Sosial Anak sebagai implementasi Kurikulum 2013 di Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka muncullah tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Gerakan Senja Keluarga di Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peranan Gerakan Senja Keluarga dalam menanamkan sikap sosial anak sebagai implementasi Kurikulum 2013 di keluarga di Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penelitian yang berkaitan ataupun yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.
 - 2) Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam terutama yang berkaitan dengan Gerakan Senja Keluarga dan sikap sosial Kurikulum 2013
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi pemerintah Kabupaten Wonosobo, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan berkaitan dengan penerapan Gerakan Senja Keluarga dan peranannya dalam menanamkan sikap sosial anak. Selain daripada itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi tambahan bahan pertimbangan pemerintah Kabupaten Wonosobo untuk menghidupkan kembali Gerakan Senja Keluarga ini serta menyemararkannya kembali.
 - 2) Bagi warga Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan Gerakan Senja Keluarga.

- 3) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka (*literature review*) adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dan hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan orang lain, serta mempelajari laporan-laporan hasil observasi dan hasil survei tentang masalah yang terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti.⁸

Dari penelusuran penulis, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan, tiga diantaranya:

1. Skripsi saudari Fauzul Murtafiah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017 dengan judul “Implementasi Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Program Weha Membangun Pada Lembaga Wakaf di MA Wahid Hasyim Yogyakarta”.⁹ Berdasarkan teknik pengumpulan datanya, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan lokasi penelitian di MA

⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 205.

⁹ Fauzul Murtafiah, “Implementasi Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Program Weha Membangun Pada Lembaga Wakaf di MA Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Wahid Hasyim Yogyakarta I. Sedangkan apabila dikaitkan dengan jenis datanya, maka penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif.

Perbedaan antara skripsi saudara Fauzul Murtafiah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

- a. Penelitian saudara Fauzul Murtafiah bertujuan untuk mengetahui bagaimana Lembaga Wakaf Wahid Hasyim dalam memperkenalkan wakaf terhadap peserta didik serta untuk mengetahui bagaimana peranan program “WEHA Membangun” Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta dalam sikap sosial peserta didik di MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Adapun penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan serta peranan suatu program (Gerakan Senja Keluarga) dalam menanamkan sikap sosial dalam diri anak.
 - b. Penelitian saudara Fauzul Murtafiah dilakukan di sekolah, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di masyarakat. Artinya, penelitian saudara Fauzul Murtafiah berkaitan dengan pendidikan formal di madrasah, sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan berkaitan dengan pendidikan informal, tepatnya tentang pendidikan keluarga.
2. Skripsi saudara Fitriani Eka Setiawati, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016

dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Wali Kelas IV Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa (Studi Kasus di MIN Yogyakarta I)”.¹⁰ Berdasarkan teknik pengumpulan datanya, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan lokasi penelitian di MIN Yogyakarta I. Sedangkan apabila dikaitkan dengan jenis datanya, maka penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis.

Perbedaan antara skripsi saudara Fitriani Eka Setiawati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

- a. Penelitian saudara Fitriani Eka Setiawati bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian dan sosial wali kelas IV di MIN Yogyakarta I serta seperti apa sikap-sikap sosial siswa yang terbentuk dari pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial wali kelas IV di MIN Yogyakarta I tersebut. Adapun dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Gerakan Senja Keluarga dalam menanamkan sikap sosial dalam diri anak.
- b. Penelitian saudara Fitriani Eka Setiawati dilakukan di sekolah, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di masyarakat. Artinya, penelitian saudara Fitriani Eka Setiawati

¹⁰ Fitriani Eka Setiawati, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Wali Kelas IV Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa (Studi Kasus di MIN Yogyakarta I)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

berkaitan dengan pendidikan formal di sekolah/madrasah, sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan berkaitan dengan pendidikan informal, tepatnya tentang pendidikan keluarga.

3. Penelitian saudara Darmansyah, dalam Jurnal Al-Ta'lim, Volume 21, Nomor 1 Februari 2014 dengan judul “Teknik Penilaian Sikap Spritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo”.¹¹ Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan analisis dokumen, dan kemudian diproses dengan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan lokasi penelitian di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo, Padang.

Perbedaan antara penelitian saudara Darmansyah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

- a. Penelitian saudara Darmansyah bertujuan untuk mengetahui bagaimana Teknik Penilaian Sikap Spritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo. Adapun dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan suatu program (Gerakan Senja Keluarga) dalam menanamkan sikap sosial dalam diri anak.

¹¹ Darmansyah, “Teknik Penilaian Sikap Spritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo”, *Jurnal, Al-Ta'lim*, Volume 21, Nomor 1 Februari 2014, yang diakses dari www.id.portalgaruda.com pada Rabu 27 Desember 2017 pukul 18.30 WIB.

- b. Penelitian saudara Darmansyah tidak melakukan observasi lapangan, sebagaimana penelitian yang akan peneliti lakukan.

Dari ketiga penelitian di atas dapat dilihat adanya persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain perbedaan-perbedaan yang sudah disebutkan di atas, sebenarnya juga terdapat perbedaan yang sudah umum, seperti perbedaan lokasi penelitian, subjek dan obyek penelitian, perbedaan situasi dan kondisi penelitian serta perbedaan waktu penelitian. Adapun posisi penelitian ini adalah sebagai pelengkap untuk penelitian-penelitian sebelumnya dan untuk memperkaya pengetahuan tentang peranan Gerakan Senja Keluarga dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak.

E. Landasan Teori

1. Gerakan Senja Keluarga

- a. Pengertian Gerakan Senja Keluarga

Senja keluarga adalah gerakan moral untuk keluarga agar membiasakan berkumpul dan berkomunikasi dengan seluruh anggota keluarga, antara orang tua, anak dan seluruh anggota keluarga lainnya di waktu senja hari untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam rumah tangga.

Kebersamaan dalam keluarga tidak cukup hanya sekedar hubungan lewat komunikasi saja tetapi kehadiran fisik,

keterlibatan emosi pada seluruh anggota keluarga juga sangat dibutuhkan.

b. Maksud Gerakan Senja Keluarga

Maksud dari gerakan Senja Keluarga adalah untuk mengembalikan fungsi keluarga sebagai lembaga pertama dan utama dalam pembinaan kehidupan beragama, sehingga tercipta masyarakat Wonosobo yang agamis, maju, mandiri dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa.

c. Pelaksanaan Senja Keluarga

Senja Keluarga dilaksanakan seluruh keluarga untuk saling berinteraksi pada waktu setelah terbenamnya matahari atau dalam komunitas muslim biasanya menyebut waktu magrib sampai dengan Isya (antara jam 18.00 sampai dengan 19.30).

Satu setengah jam penuh kasih sayang bersama keluarga, lebih baik daripada dua belas jam sibuk dengan aktivitas masing-masing meski dalam satu rumah.

- 1) Senja keluarga di lingkup keluarga dilaksanakan di rumah dan tempat ibadah yang terdekat.
- 2) Senja keluarga di lingkup masyarakat yang bergerak di bidang jasa, perdagangan dan bisnis atau usaha lain yang waktu aktivitasnya siang sampai malam hari pelaksanaannya menyesuaikan kondisi dan tempat.

- 3) Sedangkan senja keluarga di lingkup pemerintahan yang melaksanakan kegiatannya di malam hari menyediakan waktu untuk kegiatan Senja Keluarga.

d. **Aktivitas di Senja Keluarga di keluarga muslim**

Kegiatan-kegiatan ketika berlangsungnya Senja Keluarga bagi yang muslim adalah

- 1) Mengawali dengan mematikan tayangan televisi/radio
- 2) Sholat magrib berjamaah diutamakan di masjid/musala,
- 3) Berdzikir diteruskan tadarus dan mengkaji Alquran
- 4) Menuntun anak untuk belajar (pendidikan moral, budi perkerti)
- 5) Saling berkomunikasi guna membahas problem keluarga dan lain-lain
- 6) Diteruskan salat isya
- 7) Makan bersama, dan
- 8) Mengarahkan, membimbing belajar bagi putra/putrinya.¹²

2. Sikap Sosial

a. **Pengertian Sikap**

Definisi sikap atau *attitude* sangat beragam dikalangan para ahli. Berikut definisi sikap atau *attitude* dari para ahli.

- 1) Louis Thurstone mendefinisikan sikap sebagai derajat afek positif atau negatif terhadap suatu objek psikologis.¹³

¹² *Buku Saku Senja Keluarga Membangun Keluarga yang Berkualitas*, (Wonosobo: Tim Monitoring dan Evaluasi Gerakan Senja Keluarga Kabupaten Wonosobo), hal. 2-6.

- 2) Gordon Allport, mengatakan bahwa suatu sikap adalah suatu keadaan kesiapan mental atau syaraf.¹⁴
- 3) John H. Harvey dan William P. Smith mendefinisikan bahwa sikap merupakan kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.¹⁵

Dari beberapa definisi sikap di atas, sebagian besar ahli setuju bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari yang mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks.¹⁶

b. Ciri-ciri Sikap

- 1) Sikap itu dipelajari (*learnability*), artinya sikap merupakan hasil belajar, bukan karena bawaan lahir.
- 2) Memiliki kestabilan (*stability*), artinya sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat dan stabil, melalui pengalaman.
- 3) *Personal-societal significance*, maksudnya sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi.

¹³ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 5.

¹⁴ Daniel J. Mueller, Penerj. Eddy Soewardi Kartawidjaja, *Mengukur Sikap Sosial Pegangan Untuk Peneliti dan Praktisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 3.

¹⁵ Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 164.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 164.

- 4) Berisi kognisi dan afeksi. Komponen kognisi daripada sikap adalah berisi informasi yang faktual.
- 5) *Approach-avoidance directionality*. Bila seseorang memiliki sikap yang *favorable* terhadap sesuatu obyek, mereka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya seseorang memiliki sikap yang *unfavorable*, mereka akan menghindarinya.¹⁷

c. Fungsi Sikap

- 1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri.
- 2) Sikap berfungsi sebagai alat pengukur tingkah laku.
- 3) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman.
- 4) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.¹⁸

d. Komponen Sikap

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa Traves, Gagne, dan Cronbach sependapat sikap melibatkan 3 aspek atau komponen yang saling berhubungan yaitu:

- 1) Komponen kognitif; berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang dirasakan pada informasi, yang berhubungan dengan objek.
- 2) Komponen afektif; menunjukkan pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 178-179.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 179-181.

3) Komponen konatif atau behavior; melibatkan salah satu preposisi untuk bertindak terhadap objek.¹⁹

e. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang lain dalam satu masyarakat. Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khidmat dan berulang-ulang pada hari hari nasional di negara Indonesia. Contoh lainnya sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.²⁰

Jika disimpulkan, maka yang menandai adanya sikap sosial adalah:

- 1) Subjeknya adalah orang-orang dalam kelompok.
- 2) Objeknya adalah banyak orang dalam kelompok.
- 3) Dinyatakan berulang-ulang.²¹

f. Faktor-bongor Pembentukan Sikap Sosial

Sikap sosial dapat terbentuk melalui beberapa faktor berikut:

- 1) Pengalaman Pribadi.
- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting.
- 3) Pengaruh kebudayaan

¹⁹ *Ibid.*, hal. 165.

²⁰ *Ibid.*, hal. 163.

²¹ *Ibid.*, hal. 165-166.

- 4) Pengaruh media massa
- 5) Pengaruh Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama
- 6) Pengaruh faktor emosional.²²

Pada intinya, terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan, agama, dan adat istiadat²². Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, seperti ekonomi, politik, agama, dan sebagainya. Sikap dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau kelompok. Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.²³

g. Perubahan Sikap Sosial

Adapun perubahan sikap sosial dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar yang biasanya disesuaikan dengan

²² *Ibid.*, hal. 30-36.

²³ Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 156-157.

motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatian.

- 2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di dalam maupun di luar kelompok.²⁴

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum pada dasarnya ditujukan untuk mengantar anak didik pada tingkatan pendidikan, perilaku dan intelektual yang diharapkan membawa mereka pada sosok anggota masyarakat yang berguna bagi bangsanya.²⁵

Kurikulum dapat juga diartikan sebagai rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa disekolahnya. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan atau ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya.²⁶

Dalam konteks pendidikan nasional, kurikulum adalah rancangan tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki

²⁴ *Ibid.*, hal. 157-158.

²⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 207.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 150.

berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu. Dalam Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan lahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²⁷

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁸

b. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk

²⁷ Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta.2013), hal. 1

²⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Radagrafindo Persada, 2012, cet. Ke-5), hal. 2

meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁹

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.³⁰

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara

²⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6-7.

³⁰ *Ibid.*, hal. 66.

melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

- 2) Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- 3) Kemampuan (*skill*); yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*); yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- 5) Sikap (*attitude*); yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*interest*); yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.³¹

c. Landasan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebaga berikut.

- 1) Landasan Filosofis
 - a) Filosofi Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.

³¹ *Ibid.*, hal. 67-68.

- b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- 2) Landasan Yuridis
- a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penatan Kurikulum
 - b) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- 3) Landasan Konseptual
- a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
 - b) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
 - c) Pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*)
 - d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
 - e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.³²

³² *Ibid.*, hal. 64-65.

d. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan

untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;

- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).³³

e. Struktur Kurikulum

- 1) Kompetensi Inti

Kompetensi Inti dapat diibaratkan sebagai anak tangga yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan. Kompetensi inti meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas.

Dalam operasionalnya, kompetensi lulusan Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada

³³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

setiap kelas di setiap satuan pendidikan harus diacukan dan ditujukan pada pembentukan Kompetensi Inti.

Kompetensi Inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran; sehingga berperan sebagai integrator horizontal antarmata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi dasar yang harus dipahami dan dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi kompetensi inti.

Kompetensi Inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skill*.³⁴

³⁴ *Ibid.*, hal. 173-174.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi: 1) KI-1 untuk kompetensi inti sikap spiritual, 2) KI-2 untuk kompetensi inti sikap sosial, 3) KI-3 untuk kompetensi inti pengetahuan (pemahaman konsep), 4) KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, Pengetahuan dan keterampilan.³⁵

Uraian revisi Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi disajikan dalam tabel berikut.

1) Tingkat Pendidikan Dasar (Tingkat Kelas I-VI SD/MI/SDLB/PAKET A)

| KOMPETENSI INTI | DESKRIPSI KOMPETENSI |
|-----------------|---|
| Sikap Spiritual | 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. |
| Sikap Sosial | 2. Menunjukkan perilaku: a.jujur, b.disiplin, c.santun, d.percaya diri, |

³⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

| | |
|--------------|--|
| | <p>e.peduli, dan</p> <p>f.bertanggung jawab</p> <p>dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.</p> |
| Pengetahuan | <p>3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara :</p> <p>a.mengamati,</p> <p>b.menanya, dan</p> <p>c.mencoba</p> <p>Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.</p> |
| Keterampilan | <p>4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak:</p> <p>a.kreatif</p> <p>b.produktif,</p> <p>c.kritis,</p> <p>d.mandiri,</p> <p>e.kolaboratif, dan</p> <p>f.komunikatif</p> <p>Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang</p> |

| | |
|--|--|
| | mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya. |
|--|--|

2) Tingkat Kelas VII-IX SMP/MTs/SMPLB/PAKET

B)

| KOMPETENSI INTI | DESKRIPSI KOMPETENSI |
|-----------------|--|
| Sikap Spiritual | 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. |
| Sikap Sosial | 2. Menunjukkan perilaku: a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. percaya diri, e. peduli, dan f. bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. |
| Pengetahuan | 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin |

| | |
|--------------|--|
| | <p>tahunya tentang:</p> <p>a. ilmu pengetahuan,</p> <p>b. teknologi,</p> <p>c. seni,</p> <p>d. budaya</p> <p>dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> |
| Keterampilan | <p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara:</p> <p>a. kreatif</p> <p>b. produktif,</p> <p>c. kritis,</p> <p>d. mandiri,</p> <p>e. kolaboratif, dan</p> <p>f. komunikatif,</p> <p>dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.</p> |

3) Tingkat Pendidikan Menengah (Kelas X-XII SMA/MA/SMALB/PAKET C)

| KOMPETENSI INTI | DESKRIPSI KOMPETENSI |
|-----------------|----------------------|
|-----------------|----------------------|

| | |
|-----------------|---|
| Sikap Spiritual | 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya |
| Sikap Sosial | <p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku</p> <p>a. jujur,</p> <p>b. disiplin,</p> <p>c. santun,</p> <p>d. peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai),</p> <p>e. bertanggung jawab,</p> <p>f. responsif, dan</p> <p>g. pro-aktif,</p> <p>Dalam berinteraksi secara efektifsesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.</p> |
| Pengetahuan | <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang</p> <p>a. ilmu pengetahuan,</p> <p>b. teknologi,</p> <p>c. seni,</p> <p>d. budaya, dan.</p> |

| | |
|--------------|---|
| | <p>e. humaniora</p> <p>Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> |
| Keterampilan | <p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, <p>Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan</p> |

2) Kompetensi Dasar

Sebagai rangkaian untuk mendukung Kompetensi Inti, capaian pembelajaran matapelajaran diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi dasar. Pencapaian Kompetensi Inti adalah melalui pembelajaran kompetensi dasar yang disampaikan melalui mata pelajaran. Rumusannya dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran sebagai pendukung pencapaian.

Kompetensi dasar dikelompokkan menjadi empat sesuai dengan rumusan Kompetensi Inti yang didukungnya, yaitu: 1) Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual (mendukung KI-1) atau kelompok 1, 2) Kelompok kompetensi dasar sikap sosial (mendukung KI-2) atau kelompok 2, 3) Kelompok kompetensi dasar pengetahuan (mendukung KI-3) atau kelompok 3, dan 4) Kelompok kompetensi dasar keterampilan (mendukung KI-4) atau kelompok 4.

Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan individual-sosial (mendukung KI-2) dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar

tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4).

Untuk memastikan keberlanjutan penguasaan kompetensi, proses pembelajaran dimulai dari kompetensi pengetahuan, kemudian dilanjutkan menjadi kompetensi keterampilan, dan berakhir pada pembentukan sikap. Dengan demikian, proses penyusunan maupun pemahamannya (dan bagaimana membacanya) dimulai dari Kompetensi Dasar kelompok Hasil rumusan Kompetensi Dasar kelompok 3 dipergunakan untuk merumuskan Kompetensi Dasar kelompok 4. Hasil rumusan Kompetensi Dasar kelompok 3 dan 4 dipergunakan untuk merumuskan Kompetensi Dasar kelompok 1 dan 2. Proses berkesinambungan ini untuk memastikan bahwa pengetahuan berlanjut ke ke terampilan dan bermuara kesikap sehingga ada keterkaitan erat yang mendekati linier antara kompetensi dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap.³⁶

3) Mata Pelajaran

Matapelajaran yang dipergunakan sebagai sumber kompetensi tersebut harus mengacu pada ketentuan yang tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan

³⁶ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah

Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya ketentuan pada Pasal 37.

Selain jenis mata pelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi, juga diperlukan beban belajar per minggu dan per semester atau per tahun. Beban belajar ini kemudian didistribusikan ke berbagai mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan dapat dihasilkan oleh tiap mata pelajaran.³⁷

4. Bentuk-Bentuk Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013, sikap sosial yang hendak ditanamkan kepada siswa meliputi:

a. Jujur (*fairness*)

Jujur merupakan sikap yang menunjukkan apa adanya, mengatakan yang sebenarnya; tidak berbohong; biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain.³⁸

Selain itu, jujur juga dapat diartikan sebagai perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.³⁹

Dalam bahasa Arab, istilah yang populer untuk kata jujur adalah *al-shidq*.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 48.

³⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 41.

Sikap jujur juga dapat diartikan sebagai sikap yang ditandai dengan melakukan perbuatan yang, mengucapkan perkataan dengan apa adanya tanpa menambah-nambahkan atau mengura-ngurangi apa yang ingin disampaikan dan mengaukui setiap perbuatan yang dilakukan baik positif maupun negatif.⁴⁰

Dalam artian sederhananya, jujur berarti berkata, bertindak, dan berbuat apa adanya, sesuai isi hati nurani dan fakta yang ada.⁴¹ Lebih sederhananya lagi, jujur adalah berkata dan bersikap apa adanya.⁴²

Dalam aqidah Islam, dikenal lima jenis kejujuran:

- 1) Jujur dalam perkataan, yaitu setiap ucapan mengandung kadar kebenaran, baik dalam menjelaskan sesuatu, membenarkan informasi, menjawab pertanyaan, melarang, memerintah, atau memilih kata-kata.
- 2) Benar dalam pergaulan, yaitu benar dalam ber-*muamalah* dengan manusia membuat seseorang muslim yang beraktifitas barakhlak baik, tidak akan menipu atau berkhianat. Di samping itu dia pun tidak akan berlaku sombong serta menjauhi segala bentuk yang tidak menyenangkan dalam pergaulan sesama manusia.

⁴⁰ Siti Munawaroh, Taryati, Isni Herawati, Sujarno, *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta, 2013), hal. 41.

⁴¹ Budhy Munawar-Rachman, *Pendidikan Karakter Pendidikan Menghidupkan Nilai Untuk Pesantren, Madrasah, dan Sekolah*, (The Asia Foundation, 2017), hal. 188.

⁴² *Ibid.*, hal. 195.

- 3) Benar dalam keinginan, merupakan upaya mencegah tindakan-tindakan yang salah, sehingga setiap keinginan atau niat yang hendak dilakukan manusia semestinya sudah dipertimbangkan matang-matang, sampai tidak ada keinginan untuk melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan Allah dan Rasul-Nya.
- 4) Benar dalam janji, yaitu memenuhi janji yang diucapkan, meskipun janji kepada anak kecil atau tidak ditagih orang.
- 5) Benar dalam kenyataan, yaitu memperlihatkan diri sendiri apa adanya dan mengatakan sesuatu sesuai kenyataan yang ada. Tidak perlu dibasa-basi, apalagi sekedar untuk memamerkan dirinya atau seolah-olah ia memiliki sopan-santun dan tata-krama yang tinggi.⁴³

b. Disiplin (*discipline*)

Disiplin adalah sikap yang menunjukkan tertib dalam mengerjakan sesuatu; memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif; belajar secara teratur dan selalu mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab.⁴⁴

Disiplin merupakan sikap dan perilaku yang sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan,

⁴³ Siti Munawaroh, Taryati, Isni Herawati, Sujarno, *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda Di Daerah Istimewa Yogyakarta...*, hal. 42.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 45.

ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.⁴⁵

Disiplin juga dapat diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁴⁶

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri.⁴⁷

Seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan:

- 1) Penuh kesadaran;
- 2) Ketekunan;
- 3) Tanpa paksaan dari siapa pun atau ikhlas.⁴⁸

c. Bertanggung jawab (*responsibility*)

Bertanggung jawab adalah sikap yang menunjukkan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas; menghindari sikap ingkar janji dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai.⁴⁹

⁴⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik...*, hal. 69.

⁴⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hal. 41.

⁴⁷ Silvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 47.

⁴⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik...*, hal. 83.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 46.

Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial), negara, dan Tuhan Yang Mahaesa.⁵⁰

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan.⁵¹

Tanggung jawab juga berarti memaksimalkan seluruh kemampuan di dalam melakukan setiap pekerjaan. Tanggung jawab senantiasa terkait dengan kejujuran, komitmen, dan kepercayaan. Tanggung jawab juga senantiasa ada di dalam hak yang dimiliki setiap orang.⁵²

Secara sederhananya, tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku yang berani menanggung segala akibat dari perbuatan yang telah dilakukannya.⁵³

Meski tidak sama persis, namun unsur tanggung jawab terkandung dalam kata amanah, yang satu akar kata dengan

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 69.

⁵¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 42.

⁵² Budhy Munawar-Rachman, *Pendidikan Karakter Pendidikan Menghidupkan Nilai Untuk Pesantren, Madrasah, dan Sekolah*, (The Asia Foundation, 2017), hal. 345.

⁵³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik...*, hal. 83.

iman. Makna dasar dari amanah adalah ketenangan jiwa dan hilangnya rasa takut. Amanah juga sering diterjemahkan dengan kepercayaan atau *truth*. Hal ini karena kepercayaan akan menimbulkan ketenangan dan meniadakan rasa takut. Amanah juga berarti titipan, karena orang yang menitipkan sesuatu biasanya berangkat dari kepercayaan yang kuat kepada orang yang dititipi.⁵⁴

Seorang pelajar dikatakan bertanggung jawab apabila mampu menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari ingkar janji dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai.⁵⁵

d. Toleransi (*tolerance*)

Toleransi adalah sikap yang menunjukkan kelapangan dada (dalam arti suka rukun kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berpikir dan kerkeyakinan).⁵⁶

Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁵⁷

Toleransi juga berarti ikhlas menerima perbedaan sebagai sesuatu yang nyata (*sunnatullah*). Toleransi adalah sikap saling

⁵⁴ Budhy Munawar-Rachman, *Pendidikan Karakter Pendidikan Menghidupkan Nilai Untuk Pesantren, Madrasah, dan Sekolah...*, hal. 334.

⁵⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 46.

⁵⁶ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1960), hal. 1017.

⁵⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hal. 41.

menghargai melalui saling pengertian. Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap merelakan orang lain berbeda dengan kita, dan tidak memaksakan untuk sama dengan kita.⁵⁸

e. Gotong royong (*Mutual Cooperation*)

Gotong royong berarti bekerja bersama-sama dalam perbuatan tolong-menolong dan saling membantu.⁵⁹

Gotong royong merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih.⁶⁰

Gotong royong dapat juga diartikan sebagai kerja sama. Kerja sama atau gotong royong dibangun oleh prinsip kesalingpercayaan dan saling menghargai. Kerja sama mensyaratkan sikap keberanian, perhatian, dan tanggung jawab. Dengan kerja sama, setiap orang dapat melakukan tugas yang tidak dapat dia selesaikan sendiri. Kerja sama membawa kekuatan dan kualitas.⁶¹

Dalam Islam, istilah gotong royong atau kerja sama dapat disamakan dengan istilah *ta'awun*. Istilah ini berasal dari kata *'awana*, yang berarti *al-mudzahar* (menampakkan bantuan).

⁵⁸ Budhy Munawar-Rachman, *Pendidikan Karakter Pendidikan Menghidupkan Nilai Untuk Pesantren, Madrasah, dan Sekolah...*, hal. 154.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 316.

⁶⁰ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik...*, hal. 70.

⁶¹ Budhy Munawar-Rachman, *Pendidikan Karakter Pendidikan Menghidupkan Nilai Untuk Pesantren, Madrasah, dan Sekolah...*, hal. 270.

Prinsip dasar yang harus dijadikan sebagai dasar dalam kerja sama diungkapkan dalam QS. Almaidah (5) : 2, dengan istilah yang sangat singkat dan padat, yaitu: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

Prinsip kerja sama itu adalah kebajikan (*al-birr*) dan ketakwaan (*al taqwa*). Gotong royong atau kerja sama tidak boleh dilakukan bila dengan bingkai *al-itsm* dan *al-'udwan*. Menurut Ibnu Katsir, *al-itsm* adalah meninggalkan perintah Allah yang semestinya dilakukan dan *al-'udwan* adalah melampaui batas-batas yang ditetapkan Allah untuk tidak dilanggar, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.⁶²

f. Santun (*manners*)

Santun menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti halus dan baik budi bahasa serta tingkah lakunya; sopan; sabar dan tenang; penuh rasa belas kasihan; suka menolong.⁶³

Santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.⁶⁴

Kata santun biasa disandingkan dengan katan sopan, menjadi sopan santun, yang artinya menjadi sikap dan perilaku

⁶² *Ibid.*, hal. 253.

⁶³ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, hal. 811.

⁶⁴ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hal. 47.

sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat.⁶⁵ Atau sederhananya sikap sopan santun merupakan sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.⁶⁶

Dalam kaca mata Schimanoff (1985) yang melahirkan teori kesopanan (*Politeness Theory*), sikap sopan yang terjadi dalam hubungan antar-manusia dapat dikenali dari wajah seseorang yang memiliki empat tipet, yaitu: *pertama*, wajah menghargai (*face honoring/FH*), *kedua*, wajah kompensasi (*face compensating/FC*), *ketiga*, wajah netral (*face neutral/FN*), dan *keempat*, wajah mengancam (*face threatening/FT*). Wajah menghargai, kompensasi, dan netral dianggap sebagai ekspresi yang sopan atau penuh respek yang sering ditunjukkan kepada orang-orang terdekat seperti kepada suami atau istri, anak, orang tua, dan anggota keluarga lain dan sahabat.⁶⁷

⁶⁵ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik...*, hal. 69.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 84.

⁶⁷ Ellys Lestari Pembayun, *Communication Quotient: Kecerdasan Komunikasi dalam Pendekatan Eosional dan Spiritual*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 118.

g. Percaya diri (*selfconfident*)

Percaya diri merupakan sikap yang menunjukkan perilaku mantab dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari dan tidak mudah terpengaruh oleh ucapan maupun perbuatan orang lain.⁶⁸

Percaya diri juga dapat diartikan sebagai sikap yakin akan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.⁶⁹

Seorang pelajar dapat dikatakan memiliki sikap percaya diri ketika sering menunjukkan sikap dan perilaku mantap dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari dan tidak mudah terpengaruh oleh ucapan atau perbuatan orang lain.⁷⁰

5. Peranan Gerakan Senja Keluarga

a. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata peran yang menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

⁶⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 50.

⁶⁹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter...*, hal. 45.

⁷⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hal. 50.

Levinson mengatakan bahwa peranan mencakup tiga hal yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁷¹

Dalam konteks penelitian ini, peranan yang dimaksud berkaitan dengan kontribusi atau sumbangsih Gerakan Senja Keluarga dalam menanamkan sikap sosial anak.

b. Indikator Gerakan Senja Keluarga Memiliki Peranan dalam Menanamkan Sikap Sosial Anak

Adapun indikator Gerakan Senja Keluarga memiliki peranan dalam menanamkan sikap sosial anak adalah sebagai berikut:

⁷¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 212-213.

- 1) Senja Keluarga dijadikan sebagai *family time* atau waktu untuk berkumpul, berkomunikasi dan bercengkerama bagi keluarga.
- 2) Senja Keluarga dijadikan sebagai saluran bagi orang tua dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak.
- 3) Melalui Senja keluarga upaya orang tua dalam menanamkan sikap-sikap sosial anak menjadi lebih intensif dan efektif.
- 4) Senja Keluarga memberikan kontribusi atau sumbangsih bagi keluarga dalam menanamkan sikap sosial anak.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah.⁷² Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang hendak dilakukan.⁷³

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data deskriptif.

⁷² Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 36.

⁷³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 52.

Penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba, memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) berlatar alamiah (*natural setting*), (2) manusia sebagai instrumen penelitian (*human instrumen*), (3) penggunaan pengetahuan tidak terucapkan (*tacit-knowledge*), (4) metode-metode kualitatif (*qualitative methods*), (5) sampling purposif (*purposive sampling*), (6) analisis data induktif (*inductive analysis*), (7) teori membumi (*grounded theory*), (8) rancangan darurat (*emergent design*), (9) hasil-hasil yang dirundingkan (*negotiated outcome*), (10) model laporan studi kasus (*case study reporting mode*), (11) interpretasi idiografis (*idiographic interpretation*), (12) penerapan tentatif (*tentatif application*), (13) batas-batas penentuan-fokus (*fokused-determined boundaries*) (14) kriteria khusus untuk keterpercayaan (*Special Criteria for Trustworthiness*).⁷⁴

Di samping itu, penelitian ini juga bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menilai dan mengungkapkan permasalahan mengenai apa adanya (*das sein*) sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Menurut Nawawi, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur/cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti (orang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) sebagaimana adanya berdasarkan fakta faktual yang ada

⁷⁴ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 18.

sekarang.⁷⁵ Penelitian deskriptif dilakukan untuk mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Metode deskriptif juga bermaksud mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga *survey normatif*.⁷⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Pendekatan studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, kelompok, organisasi (komunitas), program, atau suatu situasi sosial dengan menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti dengan menggunakan berbagai metode, seperti wawancara (riwayat hidup), pengamatan, telaah dokumen, (hasil) survei dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terperinci.⁷⁷

3. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian menunjukkan lokasi penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo.

⁷⁵ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 54.

⁷⁶ Moh. Nasir, M, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 63-64.

⁷⁷ Deddy Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 201

b. Waktu penelitian menunjukkan rentang waktu penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari hingga Juli 2017.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri atau orang lain yang terlatih.⁷⁸ Menurut Irawan, satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.⁷⁹

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan menempatkan diri sebagai observer. Walau demikian, peneliti tetap memerlukan alat bantu, seperti alat tulis, kertas, *tape recorder* ataupun *handphone* sebagai alat perekam suara, kamera alat mengambil gambar, dan lain sebagainya.

5. Metode Penentuan Subjek Penelitian

a. Sampel dan *Sampling* Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸⁰ Karena dalam penelitian kualitatif tidak ada populasi, maka sampel dalam penelitian kualitatif ditujukan untuk mewakili informasi, bukan populasi. Dalam penelitian kualitatif yang dikenal adalah istilah subjek, informan, atau

⁷⁸ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 103.

⁷⁹ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif...*, hal. 56.

⁸⁰ Sudaryono, *Educational Reasearch Methodology*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), hal. 137.

responden (responden biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif).

Teknik pengambilan sampel atau *sampling* merupakan proses memilih teknik sampling yang akan digunakan. Dalam penelitian kualitatif, *sampling* berarti teknik pengambilan subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposeful sampling* atau *pusposive sampling*. *Purposeful sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel untuk situasi-situasi khusus. Penggunaan *pusposive* atau *pusposeful sampling* dimaksudkan untuk menentukan informan-informan yang memang mewakili sejumlah informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁸¹

b. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁸² Informan-informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Informan pangkal yaitu tokoh masyarakat yang memberikan informasi pelaksanaan Gerakan Senja Keluarga serta memberitahukan informan kunci yang akan membant peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi

⁸¹ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 86.

⁸² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 76.

informan pangkal adalah Kepala Dusun Wonosobo, Kepala Desa Plobangan, beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama.

- 2) Informan kunci yaitu seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan kunci adalah beberapa keluarga yang secara sungguh-sungguh menjalankan Senja Keluarga. Keluarga-keluarga ini merupakan keluarga percontohan. Informan kunci dalam penelitian ini setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu orang tua dan anak dalam keluarga percontohan.

c. Teknik Memperoleh Informan Penelitian

Langkah-langkah dalam memperoleh informan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menemukan *Gatekeeper*, yaitu siapa pun yang pertama dapat menerima peneliti di lokasi objek penelitian yang dapat memberi petunjuk tentang siapa yang dapat diwawancarai atau diobservasi dalam rangka memperoleh informasi tentang objek penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi *gatekeeper* adalah Kepala Desa Plobangan dan Kepala Dusun Wonosobo.

- 2) *Gatekeeper* bisa menjadi orang pertama diwawancarai, namun bisa juga menunjuk orang lain yang lebih paham akan objek penelitian. *Gatekeeper* yang pertama diwawancarai adalah Kepala Dusun Wonosobo.
- 3) *Gatekeeper*, dalam hal ini Kepala Dusun Wonosobo menunjuk beberapa keluarga yang bisa dijadikan informan dengan memenuhi beberapa syarat terlebih dahulu.⁸³

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah keluarga-keluarga yang memenuhi syarat-syarat:

- 1) Warga Dusun Wonosobo
- 2) Konsisten menjalankan Senja Keluarga
- 3) Setidaknya sudah menjalankan Senja Keluarga selama dua tahun
- 4) Memiliki anak usia sekolah.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸⁴ Metode

⁸³ *Ibid.*, hal. 77

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.⁸⁵ Secara mudahnya, wawancara dapat pula didefinisikan sebagai diskusi dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.⁸⁶

Teknik wawancara digunakan jika ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Teknik wawancara banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁸⁷

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang akan digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.⁸⁸ Jadi, wawancara semi terstruktur tidaklah kaku sebagaimana wawancara terstruktur, namun juga tidak terlalu bebas sebagaimana wawancara tidak terstruktur.

⁸⁴ Moh. Nasir, M, *Metode Penelitian...*, hal. 211.

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 263.

⁸⁶ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar...*, hal. 45.

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 93.

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 47.

b. Observasi Langsung

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸⁹ Dalam penelitian ini, teknik observasi yang akan digunakan adalah observasi langsung. Observasi langsung adalah teknik/cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁹⁰ Hal-hal yang diamati biasa berupa gejala-gejala, tingkah laku, benda-benda hidup maupun mati, dan fenomena-fenomena. Adapun dalam penelitian ini, hal-hal yang diamati adalah bagaimana penerapan atau pelaksanaan Gerakan Senja Keluarga di Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik bentuk catatan dalam kertas (*hard copy*) maupun elektronik (*soft copy*).⁹¹

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengambilan data yang diperoleh melalui

⁸⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal.137

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 212.

⁹¹ *Ibid.*, hal. 61.

dokumen-dokumen.⁹² Lebih lengkapnya, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan bagi penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹³

7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan, yaitu diadakan pemisahan yang sesuai dengan masing-masing data, kemudian dianalisis dengan menguraikan, menjelaskan, dan memberi interpretasi secukupnya sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan dari hasil penelitian.⁹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis naratif untuk menganalisis data. Narasi adalah tulisan yang berisi rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu yang dijabarkan dengan urutan awal, tengah dan akhir. Narasi merupakan cerita. Dalam ilmu sosial, narasi adalah sebutan untuk materi empiris yang dikumpulkan peneliti. Materi tersebut dapat berupa hasil wawancara dengan partisipan atau

⁹² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.73

⁹³ Sudaryono, *Educational Research Methodology...*, hal. 101.

⁹⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2008), hal. 221.

narasi personal. Setiap partisipan yang diwawancarai akan menceritakan suatu aspek penting atau peristiwa tertentu yang pernah mereka alami. Analisis naratif menganalisis informasi dari partisipan tersebut. peneliti akan menganalisis bagaimana informasi tersebut dibuat, bagaimana gaya bahasa dan latar belakang budaya informasi tersebut dan bagaimana informasi tersebut dapat meyakinkan pembacanya.⁹⁵

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data dapat diartikan sebagai proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian saja, abstraksi dan transformasi data-data kasar dari *field notes* (catatan lapangan).⁹⁶ Reduksi data berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian yang berorientasi pada kualitatif masih berlangsung. Reduksi data ini juga berlangsung secara terus menerus, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 84.

⁹⁶ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif...*, hal.

kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁹⁷ Namun dalam penelitian ini, peneliti akan lebih banyak menyajikan data dalam bentuk narasi.

c. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan suatu upaya menarik konklusi dari hasil reduksi data dan penyajian data.⁹⁸

8. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data akan dilakukan dengan uji *kredibilitas*. Dalam penelitian kualitatif, uji *kredibilitas* data atau keterpercayaan terhadap data penelitian dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan atau *member check*.⁹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sebagai metode untuk menguji keabsahan datanya. Triangulasi adalah bentuk validasi silang. Triangulasi melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁰⁰ Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 17.

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 65.

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 18.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 19.

a. Triangulasi sumber

Trianggulasi sumber sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dipilih dan dipilah serta disajikan dalam bentuk tabel matriks. Data dari sumber yang berbeda dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang sama, berbeda, dan mana yang lebih spesifik.¹⁰¹ Peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dari masing-masing sumber untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh. Dalam hal ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan anak, orang tua, tokoh agama, dan perangkat Dusun Wonosobo.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan cek data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek apakah data yang diperoleh berubah-ubah atau menuju konsistensi dari waktu ke waktu.¹⁰²

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² *Ibid.*, hal. 20.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman isi dan memperjelas kerangka skripsi yang telah dibuat, maka sistematika pembahasannya akan peneliti uraikan ke dalam tiga bagian sebagai berikut :

Bagian awal, berisikan halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti, berisi Bab I, Bab II, Bab III, dan Bab IV. Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II, merupakan pembahasan yang berisi gambaran umum mengenai Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, profil kampung, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah warga, serta sarana prasarana. Bab II juga memuat tentang gambaran umum subjek penelitian. Bab III, membuat dua subbab, yaitu subbab pertama membahas hasil penelitian tentang Pelaksanaan Senja Keluarga di Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo, sedangkan subbab kedua membahas tentang Peranan Gerakan Senja Keluarga dalam Menanamkan Sikap Sosial Anak di Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo. Bab IV, merupakan bab penutup yang berisi simpulan hasil penelitian dan saran-saran.

Bagian akhir pada skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab III, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Gerakan Senja Keluarga di Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo dimulai saat azan magrib dengan mematikan tayangan televisi, kemudian salat magrib diutamakan berjamaah di masjid, berdzikir, tadarus dan mengkaji Alquran, dilanjutkan mengajarkan dan menanamkan moral, budi pekerti, nilai-nilai dan sikap-sikap sosial, saling berkomunikasi, makan bersama, dan diakhiri dengan salat isya diutamakan berjamaah di masjid, serta mengarahkan dan membimbing anak belajar. Kegiatan atau aktifitas mematikan televisi, mengajarkan dan menanamkan moral, budi pekerti, nilai-nilai dan sikap-sikap luhur, saling berkomunikasi, makan bersama, serta mengarahkan belajar anak secara umum sudah berjalan kontinu dan konsisten. Adapun salat magrib dan isya berjamaah di masjid, berdzikir, tadarus dan mengkaji Alquran belum berjalan kontinu dan konsisten.
2. Gerakan Senja Keluarga memiliki peranan dalam menanamkan sikap-sikap sosial Kurikulum 2013, jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri dalam diri anak. Peranannya adalah sebagai *family time* atau waktu untuk berkumpul, berkomunikasi dan bercengkerama bersama keluarga. Senja Keluarga

juga menjadi salah satu saluran bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai dan sikap-sikap sosial dalam diri anak. Selain itu, karena waktu Senja Keluarga cenderung santai, tenang dan akrab, upaya orang tua dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak menjadi lebih intensif dan efektif.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk perbaikan di masa mendatang.

1. Bagi pemerintah Kabupaten Wonosobo, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan dan penerapan Gerakan Senja Keluarga. Selain daripada itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi tambahan bahan pertimbangan kepada pemerintah Kabupaten Wonosobo untuk menghidupkan kembali Gerakan Senja Keluarga serta menyemarakkannya lagi di kampung-kampung di wilayah Kabupaten Wonosobo.
2. Bagi warga Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan Gerakan Senja Keluarga. Selain daripada itu, peneliti juga berharap agar Gerakan Senja Keluarga di Dusun Wonosobo tetap berjalan dan lebih disemarakkan lagi.

3. Bagi kampung-kampung lain di wilayah Kabupaten Wonosobo, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dorongan agar menerapkan juga Gerakan Senja Keluarga.

C. Kata Penutup

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta pertolongan-Nya sehingga meskipun melalui proses yang cukup panjang dan berat, akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi “*Peranan Gerakan Senja Keluarga dalam Menanamkan Sikap Sosial Anak sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di Dalam Keluarga di dalam Keluarga di Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo*” ini. Selawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat serta kaum muslimin semuanya.

Selanjutnya, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah menjadi jalan terselesaikannya laporan skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, serta bimbingannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penelitian hingga penulisan laporan skripsi ini banyak sekali mendapati hambatan, kendala, kesulitan dan bahkan kebuntuan, sehingga tanpa bimbingan dosen, dorongan teman-teman, serta kerjasama dari subjek penelitian, penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan laporan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas dengan kebaikan dan pahala.

Penulis juga sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak

kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan dangkalnya pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka dan kerendahan hati, penulis sangat mengharap kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Besar harapan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis pribadi maupun orang lain yang membutuhkan, serta memberikan sumbangsih keilmuan terutama bagi kemajuan dan perkembangan Pendidikan Agama Islam. *Amin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dkk, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi, Rulam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Azizah, Nur, “Upaya Madrasah dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus di MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Buku Saku Senja Keluarga Membangun Keluarga yang Berkualitas*, (Wonosobo: Tim Monitoring dan Evaluasi Gerakan Senja Keluarga Kabupaten Wonosobo)
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Heri, Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Idaini, Moh Wifaqul, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Keamaan Dengan Sikap Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, , 2011.
- Iskandar, *metodologi penelitian dan sosial : kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2008.

- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah
- M, Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Mahbubi, M., *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Mueller, Daniel J., Penerj. Eddy Soewardi Kartawidjaja, *Mengukur Sikap Sosial Pegangan Untuk Peneliti dan Praktisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada, cet. Ke-5, 2012
- Mulyadi, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Munawar, Budhy-Rachman, *Pendidikan Karakter Pendidikan Menghidupkan Nilai Untuk Pesantren, Madrasah, dan Sekolah* The Asia Foundation, 2017.
- Munawaroh, Siti Munawaroh, Taryati, Isni Herawati, Sujarno, *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda Di Daerah Istimewa Yogyakarta* Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya BPNB Yogyakarta, 2013, hal. 41.
- Nasir, Moh, *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Pembayun, Ellys Lestari, *Communication Quotient: Kecerdasan Komunikasi dalam Pendekatan Eosional dan Spiritual*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012,.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1960.
- Rimm, Silvia, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Safarina, Triono, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Sidik, Ahmad, "Peranan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga (Usia 7-10 Tahun)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sudaryono, *Educational Reasearch Methodology*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum(Teori dan Praktek)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997
- Tim Monitoring dan Evaluasi Gerakan Senja Keluarga Kabupaten Wonosobo, "Buku Saku Senja Keluarga Membangun Keluarga yang Berkualitas", hal. 2-6.
- Usman, Husaini, *Metodoogi Penelitian sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Wahab, Abd. dan Andi Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan spiritual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Orang Tua dari Lima Keluarga yang Menjadi Informan Penelitian
1. Apakah senantiasa menanamkan sikap sosial dalam diri anak?
 2. Apakah sikap sosial tersebut juga ditanamkan ketika kegiatan Senja Keluarga?
 3. Bagaimana cara menanamkan sikap sosial tersebut dalam diri anak?
 4. Apakah gerakan senja keluarga memiliki kontribusi atau sumbangsih dalam membentuk sikap sosial anak?
 5. Apakah melalui gerakan senja keluarga sikap sosial anak menjadi lebih baik?
- B. Wawancara dengan Anak dari Lima Keluarga yang Menjadi Informan Penelitian
1. Sikap atau perilaku yang mencerminkan sikap-sikap sosial anak (jujur, disiplin, bertanggung jawab, gotong royong, toleran, santun, dan percaya diri)?
- C. Wawancara dengan tokoh agama
1. Bagaimana keadaan sosial keagamaan Masyarakat Dusun Wonosobo?
 2. Apa saja kegiatan keagamaan di Dusun Wonosobo?
 3. Bagaimana bentuk pembinaan keagamaan masyarakat di Dusun Wonosobo?
 4. Kapan kegiatan pembinaan keagamaan tersebut diadakan?
 5. Siapa yang menjadi Pembina kegiatan keagamaan di Dusun Wonosobo?
 6. Bagaimana tanggapan atau pandangan narasumber sebagai tokoh agama terhadap keaktifitan lima keluarga yang menjadi informan penelitian dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
- D. Wawancara terhadap Kepala Dusun sebagai penanggung jawab Gerakan Senja Keluarga tingkat dusun
1. Bagaimana kondisi sosial Kemasyarakatan di Dusun Wonosobo?

2. Bagaimana kondisi keagamaan Masyarakat Dusun Wonosobo?
3. Apa saja kegiatan keagamaan di Dusun Wonosobo?
4. Bagaimana pelestarian kesenian dan kebudayaan di Dusun Wonosobo?
5. Bagaimana pelaksanaan Gerakan Senja Keluarga di Dusun Wonosobo?
6. Siapa saja penanggung jawab Gerakan Senja Keluarga tingkat dusun?
7. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ketika Senja Keluarga?
8. Berapa banyak keluarga yang melaksanakan Senja Keluarga?
9. Sejak kapan Gerakan Senja Keluarga diterapkan di Dusun Wonosobo?
10. Apakah ada bantuan, baik moril maupun materiil dari pemerintah kabupaten?

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

10. Kegiatan salat magrib berjamaah
11. Kegiatan keagamaan di Dusun Wonosobo
12. Kondisi masing-masing keluarga yang menjadi informan penelitian
13. Pelaksanaan Gerakan Senja Keluarga di masing-masing keluarga yang menjadi informan penelitian

B. Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan Keadaan Geografis Dusun Wonosobo
2. Visi dan Misi Dusun Wonosobo
3. Struktur Pemerintahan Dusun Wonosobo
4. Jumlah Penduduk Dusun Wonosobo
5. Pendidikan warga Dusun Wonosobo
6. Agama/Aliran Kepercayaan warga Dusun Wonosobo
7. Sarana dan Prasarana di Dusun Wonosobo

INTRUMEN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA

Identitas Narasumber

Nama :

Pekerjaan :

Usia :

Dari Keluarga :

Hub. Dalam Keluarga :

Sikap Jujur

1. Apakah Bapak/Ibu senantiasa menanamkan sikap jujur dalam diri anak?
2. Apakah sikap jujur tersebut juga ditanamkan ketika kegiatan Senja Keluarga?
3. Bagaimana cara Anda menanamkan sikap jujur tersebut dalam diri anak?
4. Apakah gerakan senja keluarga memiliki kontribusi atau sumbangsih dalam membentuk sikap jujur anak?
5. Apakah melalui gerakan senja keluarga sikap jujur anak menjadi lebih baik?

Sikap Disiplin

1. Apakah Bapak/Ibu senantiasa menanamkan sikap disiplin dalam diri anak?
2. Apakah sikap disiplin tersebut juga ditanamkan ketika kegiatan Senja Keluarga?
3. Bagaimana cara Anda menanamkan sikap disiplin tersebut dalam diri anak?
4. Apakah gerakan senja keluarga memiliki kontribusi atau sumbangsih dalam membentuk sikap disiplin anak?
5. Apakah melalui gerakan senja keluarga sikap disiplin anak menjadi lebih baik?

Sikap Bertanggung Jawab

1. Apakah Bapak/Ibu senantiasa menanamkan sikap bertanggung dalam diri anak?
2. Apakah sikap bertanggung jawab tersebut juga ditanamkan ketika kegiatan Senja Keluarga?
3. Bagaimana cara Anda menanamkan sikap bertanggung jawab tersebut dalam diri anak?
4. Apakah gerakan senja keluarga memiliki kontribusi atau sumbangsih dalam membentuk sikap bertanggung jawab anak?
5. Apakah melalui gerakan senja keluarga sikap bertanggung jawab anak menjadi lebih baik?

Sikap Toleransi

1. Apakah Bapak/Ibu senantiasa menanamkan sikap toleransi atau menghargai keberagaman dalam diri anak?
2. Apakah sikap toleransi tersebut juga ditanamkan ketika kegiatan Senja Keluarga?
3. Bagaimana cara Anda menanamkan sikap toleransi tersebut dalam diri anak?
4. Apakah gerakan senja keluarga memiliki kontribusi atau sumbangsih dalam membentuk sikap toleransi anak?
5. Apakah melalui gerakan senja keluarga sikap toleransi anak menjadi lebih baik?

Gotong Royong

1. Apakah Bapak/Ibu senantiasa menanamkan sikap gotong royong dalam diri anak?
2. Apakah sikap gotong royong tersebut juga ditanamkan ketika kegiatan Senja Keluarga?
3. Bagaimana cara Anda menanamkan sikap gotong royong tersebut dalam diri anak?

4. Apakah gerakan senja keluarga memiliki kontribusi atau sumbangsiah dalam membentuk sikap gotong royong anak?
5. Apakah melalui gerakan senja keluarga sikap gotong royong anak menjadi lebih baik?

Sikap Santun

1. Apakah Bapak/Ibu senantiasa menanamkan sikap santun dalam diri anak?
2. Apakah sikap santun tersebut juga ditanamkan ketika kegiatan Senja Keluarga?
3. Bagaimana cara Anda menanamkan sikap santun kepada anak tersebut dalam diri anak?
4. Apakah gerakan senja keluarga memiliki kontribusi atau sumbangsiah dalam membentuk sikap santun anak?
5. Apakah melalui gerakan senja keluarga sikap santun anak menjadi lebih baik?

Sikap Percaya Diri

1. Apakah Bapak/Ibu senantiasa menanamkan sikap percaya diri dalam diri anak?
2. Apakah sikap percaya diri tersebut juga ditanamkan ketika kegiatan Senja Keluarga?
3. Bagaimana cara Anda menanamkan sikap percaya diri kepada anak tersebut dalam diri anak?
4. Apakah gerakan senja keluarga memiliki kontribusi atau sumbangsiah dalam membentuk sikap percaya diri anak?
5. Apakah melalui gerakan senja keluarga sikap percaya diri nak menjadi lebih baik?

INTRUMEN WAWANCARA UNTUK ANAK

Identitas Narasumber

Nama :

Pekerjaan :

Usia :

Kelas :

Dari Keluarga :

Hub. Dalam Keluarga :

Sikap Jujur

1. Apakah Anda suka mencontek saat ujian atau ulangan? Mengapa?
2. Ketika menghadapi Ulangan Semester apakah Anda mencontek? Bagaimana jika teman-teman Anda hampir semua mencontek dan bekerja sama? Apa yang akan Anda lakukan? Apakah Anda akan tetap berusaha sendiri atau ikut contek-mencontek? Mengapa?
3. Jika Anda mengutip tulisan orang lain, apakah Anda akan menyertakan penulis aslinya atau tidak? Kenapa?
4. Ketika Anda menemukan uang Rp. 10.000 di sekolah, apa yang akan Anda lakukan?
5. Misal suatu saat Anda tanpa sengaja merusak vas bunga di meja guru. Ketika itu tidak ada satupun orang yang tahu, kecuali Anda sendiri. Apa yang akan Anda lakukan?

Sikap Disiplin

1. Jam berapakah Anda bangun tidur?
2. Jam berapakah Anda berangkat sekolah?
3. Apakah Anda suka menunda-nunda suatu kegiatan?

4. Misal Anda mendapat tugas dari guru dan diminta mengumpulkan tugas tersebut di hari Senen, Anda akan mengumpulkannya hari apa? Bagaimana jika guru tersebut memberikan kelonggaran waktu sampai satu minggu?

Sikap Bertanggung Jawab

1. Apakah Anda terbiasa mengerjakan tugas individu dengan sebaik-baiknya?
2. Misal suatu hari Anda menghilangkan buku koleksi perpustakaan sekolah. Padahal buku tersebut tidak boleh dihilangkan dan harus dikembalikan. Apa yang akan Anda lakukan?
3. Suatu hari tanpa disengaja Anda mematahkan pencil teman anda. Ketika itu tidak ada seorangpun yang melihat kecuali Anda sendiri. Apa yang akan Anda lakukan?
4. Anda sudah membuat janji dengan teman Anda untuk mengantarnya ke toko buku sepulang sekolah. Eh, sebelum pulang sekolah Anda juga diajak oleh teman Anda yang lain untuk mentraktir Anda makan bakso. Apa yang akan Anda lakukan?

Sikap Toleransi

1. Misal suatu hari di sekolah Anda diadakan rapat atau musyawarah untuk menentukan pelaksanaan wisata. Anda sebagai anggota rapat mengusulkan agar wisata dilaksanakan seusai Ulangan Akhir Semester. Adapun teman Anda mengusulkan agar wisata dilaksanakan sebelum Ulangan Akhir Semester saja. Ternyata anggota rapat lebih memilih pendapat teman anda, yaitu wisata dilaksanakan sebelum Ulangan Akhir Semester saja. Sedangkan pendapat Anda yang mengusulkan agar Wisata dilaksanakan setelah Ulangan Akhir Semester ditolak. Apa yang akan Anda lakukan kepada teman Anda yang membuat usulan Anda ditolak? Lalu, apakah Anda akan menerima keputusan hasil rapat tersebut?
2. Salah seorang teman Anda termasuk difabel, yaitu tunanetra atau tidak bisa melihat. Bagaimana sikap Anda terhadap teman Anda yang tunanetra tersebut? Lalu apa yang akan Anda lakukan terhadapnya?

3. Suatu hari teman Anda membuat kesalahan terhadap anda, yaitu dia menghilangkan buku tugas yang harusnya dikumpulkan kepada guru. Alhasil, Anda pun tidak mendapatkan nilai pada tugas tersebut. Teman Anda tersebut sudah mengakui jika dia yang menghilangkan buku Anda kepada guru dan telah meminta maaf juga terhadap anda. Bagaimana sikap Anda terhadap teman Anda yang telah meminta maaf tersebut? Lalu apa yang akan Anda lakukan?
4. Ketika ada tugas kelompok dari guru, Anda tergabung dengan kelompok 3. Anggota kelompok Anda sangat beragam dari sisi latar belakang, kepribadian, dan pemikiran. Ada dari anggota kelompok Anda yang pendiam, ada pula yang cerewet; ada yang suka mengatur, ada juga yang ikut-ikutan saja; ada yang giat bekerja, ada yang malas-malasan; ada yang suka memaksakan pendapat, ada pula yang ikut-ikutan saja. Bagaimana sikap Anda menghadapi keragaman kelompok Anda tersebut? apakah Anda siap dan dapat bekerjasama dengan kelompok Anda tersebut?
5. Di kelas Anda merupakan ketuanya. Suatu hari, Anda terlambat sampai ke sekolah dan ada teman Anda yang mengatakan, “sebagai ketua kelas tolong contohkan kedisiplinan kepada teman-temanmu. Tolong jangan sampai terlambat lagi!” bagaimana sikap Anda terhadap kritikan dan masukan teman Anda tersebut? Apakah Anda akan menerima kritikan dan masukan tersebut dengan lapang dada, atau Anda akan tolak masukan tersebut karena itu menjatuhkan wibawa Anda sebagai ketua kelas?

Gotong Royong

1. Apakah Anda senantiasa mengikuti kerja bakti di sekolah?
2. Suatu hari sekolah Anda mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Dan sesuai pembagian tugas, Anda dan beberapa teman Anda mendapat bagian untuk membersihkan selokan dan kamar mandi sekolah. Padahal Anda sangat jijik dengan air selokan. Tapi tugas tersebut tidak boleh diganti atau ditukar. Bagaimana

sikap Anda terhadap tugas sekolah tersebut? Dan apa yang akan Anda lakukan dengan tugas tersebut?

3. Bagaimana sikap Anda ketika melihat ada tetangga anda, seorang ibu-ibu yang membawa belanjaan banyak dan kesusahan? Apa yang akan Anda perbuat terhadap tetangga yang kesusahan tersebut?
4. Dalam bekerja kelompok, Anda lebih suka mengikut pendapat dan pekerjaan teman atau Anda juga aktif berpendapat dan bekerja? Apa yang biasa Anda lakukan ketika bekerja kelompok?
5. Di suatu hari, guru Anda memberikan tugas kelompok dan harus dikumpulkan besoknya. Anda dan kelompok Anda membuat janji untuk mengerjakan tugas kelompok tersebut sepulang sekolah di rumah salah satu teman. Anda dan kelompok Anda berkomitmen untuk menyelesaikan tugas tersebut hari itu juga. Ketika sepulang sekolah dan Anda hendak mengerjakan tugas kelompok tersebut, tiba-tiba datang paman, bibi, dan sepupu Anda dari kota ke rumah anda. Anda beserta keluarga diajak paman Anda jalan-jalan ke mall dan taman kota. Bagaimana sikap Anda menghadapi situasi tersebut? Apa yang akan Anda lakukan?
6. Dalam kelompok anda, ada satu teman yang kurang bisa bekerja sama, pendiam, dan suka mengerjakan sesuatu sendiri. Apa yang akan Anda lakukan terhadap teman Anda tersebut?

Sikap Santun

1. Apakah Anda senantiasa mengucapkan salam dan mencium tangan orang tua Anda ketika pergi dan pulang sekolah? Apakah Anda juga melakukannya terhadap guru anda?
2. Apakah Anda suka mengucapkan kata-kata kotor dan kasar? Seringkah?
3. Apakah Anda suka melakukan perbuatan kotor, jorok, atau tidak sopan? Apakah Anda suka menyela pembicaraan guru, orang tua, atau orang lain?
4. Apa yang akan Anda ucapkan dan lakukan jika mendapat bantuan atau kebaikan dari orang lain?

5. Apakah Anda terbiasa menerapkan 3 S (senyum, salam, sapa) baik di sekolah, di rumah, maupun di manapun Anda berada?
6. Apakah Anda terbiasa mohon izin apabila mau masuk atau keluar kelas?

Sikap Percaya Diri

1. Ketika guru memberikan pertanyaan di dalam kelas dan Anda tahu jawabannya, apa yang akan Anda lakukan? Bagaimana jika Anda tahu jawabannya hanya setengah-setengah?
2. Ketika ada satu mata pelajaran atau satu pembahasan dari guru yang tidak Anda pahami, apa yang akan Anda lakukan?
3. Sekolah Anda mengadakan acara perpisahan siswa. Anda dinjuk untuk jadi pembawa acaranya. Bagaimana sikap anda? Menerimanyakah atau menolaknya?
4. Ada satu mata pelajaran yang menurut Anda sangat susah dan membosankan. Mata pelajaran tersebut masuk dalam Ujian Nasional. Anda sudah berusaha belajar dan belajar, tapi tetap tidak bisa. Di satu sisi, Anda bertekad tidak akan mengecewakan Ibu Bapak. Anda bertekad untuk membahagiakan orang tua dengan nilai UN yang memuaskan. Apa yang akan Anda lakukan? Apakah Anda akan menyerah dan putus asa? Atau Anda akan terus belajar dan pantang menyerah?
5. Ketika diminta guru untuk mempresentasikan hasil pekerjaan Anda ke depan kelas, apakah Anda senantiasa bersedia dan mantap?
6. Di kelas, ada satu teman yang suka membuat gaduh suasana. Satu teman tersebut sering buat keributan dan masalah. Sering mengganggu teman-teman Anda yang lain juga. Anda sebagai ketua kelas, apa yang akan Anda lakukan?

**INTRUMEN WAWANCARA UNTUK KEPALA DUSUN WONOSOBO,
DESA PLOBANGAN, KECAMATAN SELOMERTO, KABUPATEN
WONOSOBO**

Identitas Narasumber

Nama :

Pekerjaan :

Usia :

1. Bagaimana kondisi sosial Kemasyarakatan di Dusun Wonosobo?
2. Bagaimana kondisi keagamaan Masyarakat Dusun Wonosobo?
3. Apa saja kegiatan keagamaan di Dusun Wonosobo?
4. Bagaimana pelestarian kesenian dan kebudayaan di Dusun Wonosobo?
5. Bagaimana pelaksanaan Gerakan Senja Keluarga di Dusun Wonosobo?
6. Siapa saja penanggung jawab Gerakan Senja Keluarga tingkat dusun?
7. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ketika Senja Keluarga?
8. Berapa banyak keluarga yang melaksanakan Senja Keluarga?
9. Sejak kapan Gerakan Senja Keluarga diterapkan di Dusun Wonosobo?
10. Apakah ada bantuan, bimbingan dari pemerintah kabupaten?

**INTRUMEN WAWANCARA UNTUK TOKOH AGAMA DI DUSUN
WONOSOBO, DESA PLOBANGAN, KECAMATAN SELOMERTO,
KABUPATEN WONOSOBO**

Identitas Narasumber

Nama :

Pekerjaan :

Usia :

1. Bagaimana keadaan sosial keagamaan Masyarakat Dusun Wonosobo?
2. Apa saja kegiatan keagamaan di Dusun Wonosobo?
3. Bagaimana bentuk pembinaan keagamaan masyarakat di Dusun Wonosobo?
4. Kapan kegiatan pembinaan keagamaan tersebut diadakan?
5. Siapa yang menjadi Pembina kegiatan keagamaan di Dusun Wonosobo?
6. Bagaimana tanggapan atau pandangan narasumber sebagai tokoh agama terhadap lima keluarga yang menjadi informan penelitian?

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari, tanggal : Minggu, 11 Juni 2017

Jam : 18.45 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Yuniarto

Sumber Data : Ibu Sulastri, S.Pd. dan Rizki Dwi Bagaswara

Deskripsi Data :

Keluarga Bapak Yuniarto merupakan salah satu keluarga yang tinggal di lingkungan RT 03 RW 01 Dusun Wonosobo, Desa Plobangan, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Di keluarga Bapak Yuniarto keseluruhan ada lima anggota keluarga, dengan Bapak Yuniarto sebagai kepala keluarga, Ibu Sulastri sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga, dua orang anak, serta seorang kakek atau ayah dari Ibu Sulastri.

Keluarga Bapak Yuniarto tinggal di sebuah rumah sederhana, tepat di pinggir jalan utama dusun. Rumah tersebut juga tidak terlalu jauh dari Masjid Asy Syafaat Dusun Wonosobo, SD Plobangan, SMP Selomerto dan Balai Desa Plobangan. Dengan masjid, jarak rumah beliau sekitar dua ratus meter.

Bapak Yuniarto bekerja sebagai seorang buruh. Beliau lahir di Jakarta Selatan dan saat ini sudah berusia lima puluh tahun. Adapun Ibu Sulastri merupakan warga asli dan saat ini sudah berusia 49 tahun. Ibu Sulastri bekerja sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai guru di sebuah Taman Kanak-Kanak (TK) di Desa Plobangan. Selain itu, beliau juga merupakan kader Ibu-Ibu Punggawa Desa dan termasuk tim penggerak PKK Desa Plobangan. Beliau merupakan lulusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) IKIP Veteran Semarang.

Dua anak Bapak Yuniarto merupakan laki-laki. Anak pertama bernama Ari Widya Putra Pratama (21 tahun) dan sedang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Fakultas Ilmu Keolahragaan. Adapun anak kedua bernama Rizki Dwi Bagaswara (18 tahun) dan sudah kelas dua di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Wonosobo, jurusan Gambar Bangunan. Keseluruhan anggota keluarga beragama Islam dan bersuku Jawa.

Ketika peneliti berkunjung di rumah Bapak Yuniarto, pada Minggu, 11 Juni 2017, kebetulan seluruh anggota keluarga sedang berkumpul di rumah. Padahal tidak setiap hari seluruh anggota keluarga bisa berkumpul di rumah. Biasanya yang selalu jaga di rumah adalah Bagaswara dan Ibu Sulastris, sedangkan Ari Widya Putra Pratama lebih sering di Jogjakarta karena kuliah dan Bapak Yuniarto juga kadang bekerja keluar kota.

Ketika peneliti berkunjung, keluarga Bapak Yuniarto baru saja selesai buka puasa dan salat magrib. Waktu itu memang sedang bulan Ramadhan. Peneliti datang bersama Bapak Suradi selaku Kepala Dusun Wonosobo. Ketika peneliti datang, baik Bapak Yuniarto maupun Ibu Sulastris sama-sama menyambut dengan ramah. Setelah dipersilakan masuk dan duduk, Bapak Kadus memperkenalkan peneliti dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti. *Alhamdulillah* Bapak Yuniarto dan Ibu Sulastris menerima dan memperkenalkan anggota keluarga yang di rumah. Ibu Sulastris juga memperkenalkan putranya, Rizki Dwi Bagaswara, selaku narasumber yang akan diwawancarai.

Di keluarga Bapak Yuniarto, wawancara dilakukan dua sesi, sesi pertama wawancara dengan Ibu Sulastris dan sesi kedua wawancara dengan Bagaswara. Wawancara dengan Ibu Sulastris bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Senja Keluarga di rumah dan bagaimana peranannya dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak. Adapun wawancara dengan Bagaswara bertujuan untuk mengetahui seperti apa dan bagaimana anak menerapkan sikap-sikap sosial di dalam kesehariannya. Selain itu, wawancara dengan anak juga dimaksudkan untuk uji kredibilitas data yang disampaikan

orang tua. Wawancara dengan dengan Bagaswara merupakan bentuk triangulasi sumber.

Di keluarga Bapak Yuniarto, upaya menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak senantiasa dilakukan dengan berbagai ikhtiar dan pendekatan. Ikhtiar, metode, dan pendekatan-pendekatan yang dilakukan merupakan bentuk komitmen dan keseriusan Bapak Yuniarto dan Ibu Sulastrri dalam menanamkan sikap-sikap sosial dan nilai-nilai karakter dalam diri anak. Ikhtiar, metode, pendekatan-pendekatan tersebut biasa dan seringnya diterapkan ketika Senja Keluarga, dimana suasana cenderung santai, akrab, dan terbuka. Selain itu, ketika Senja Keluarga biasanya seluruh anggota keluarga sedang di rumah dan dapat diusahakan untuk berkumpul bersama.

Meski demikian, upaya menanamkan sikap-sikap sosial tidak terbatas hanya ketika Senja Keluarga saja. Upaya yang dilakukan tidak pernah dibatasi tempat dan waktu; kapan dan dimana terbuka kesempatan, maka saat itulah ikhtiar menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak dilakukan.

Di keluarga Bapak Yuniarto, ada beberapa kegiatan atau aktifitas yang sudah berjalan bagus dan kontinu, namun ada juga beberapa kegiatan yang belum berjalan bagus dan kontinu. Kegiatan-kegiatan di dalam Senja Keluarga yang sudah berjalan bagus dan kontinu antara lain mematikan tayangan televisi/radio, salat magrib (meskipun seringnya dilakukan di rumah dan belum aktif di masjid), mengajarkan dan menanamkan moral, budi pekerti, sikap-sikap serta nilai-nilai, saling berkomunikasi, makan bersama, salat isya (meskipun seringnya dilakukan di rumah dan belum aktif di masjid), serta mengarahkan dan membimbing belajar anak. Adapun salat magrib dan isya berjamaah di masjid, berdzikir, tadarus dan mendaras Al Quran belum berjalan maksimal di keluarga ini.

Secara umum, metode yang biasa Ibu Sulastrri terapkan dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak adalah metode nasehat, bimbingan dan pembiasaan. Ketiga metode tersebut biasa diterapkan berbarengan, saling mendukung dan melengkapi.

Biasanya dalam mengajarkan dan menanamkan sikap dan nilai-nilai sosial, Ibu Lastri menyempulkannya di sela-sela ngorol santai saat makan bersama atau saat ngumpul biasa. Adapun melalui pembiasaan, Ibu Sulastri biasanya juga memberikan tugas-tugas, pekerjaan atau tanggung jawab tertentu kepada anak, seperti membiasakan anak mencuci piring dan ikut berberes membersihkan meja makan setelah makan bersama, membantu pekerjaan-pekerjaan ibu di rumah, mengikuti kerja bakti kampung, dan sebagainya. Menurut Ibu Sulastri, Senja Keluarga berperan dan berkontribusi dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak.

Sikap, nilai dan karakter yang diajarkan dan ditanamkan Bapak Yuniarto dan Ibu Sulastri tentu bukan hanya tentang jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, gotong-royong, santun, dan percaya diri saja, melainkan semua sikap, nilai, dan karakter luhur. Hanya saja, peneliti membatasi diri dengan mencukupkan pada tujuh sikap tersebut. Hal tersebut dilakukan karena tujuh sikap tersebut merupakan sikap-sikap sosial dalam Kurikulum 2013.

Setelah sesi pertama wawancara dengan Ibu Sulastri selesai, wawancara dilanjutkan ke sesi kedua dengan Bagaswara. Wawancara dengan Bagaswara sebagai anak, peneliti lakukan untuk mengetahui seperti apa dan bagaimana anak menerapkan sikap-sikap sosial tersebut dalam kesehariannya. Selain itu, wawancara dengan anak juga dimaksudkan untuk uji kredibilitas data yang disampaikan orang tua.

Sebagaimana pernyataan Ibu Sulastri yang pada intinya sepakat bahwa Senja Keluarga berperan dan berkontribusi dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak, peneliti ingin menguji kredibilitas pernyataan tersebut dengan mewawancarai Bagaswara sebagai anak. Dalam wawancara dengan Bagaswara, peneliti mendapati bahwa secara umum pernyataan yang disampaikan Bagaswara sinkron atau sejalan dengan pernyataan Ibu Sulastri. Hal tersebut tercermin dari bagaimana Bagaswara menerapkan atau mempraktekkan sikap-sikap sosial tersebut.

Sikap jujur Bagaswara tercermin dari sikap dan tindakannya yang akan berusaha untuk mengembalikan dompet atau uang yang ditemukan terjatuh kepada pemiliknya. Bagas juga terbiasa bertutur yang jujur kepada ibu bapaknya. Hanya saja, dalam beberapa hal, Bagaswara kurang mampu berlaku jujur, misal ketika ulangan atau ujian, dia terkadang masih menyontek, meskipun hanya dilakukan ketika benar-benar terdesak dan tidak mampu mengerjakan sendiri. Selain itu, dia juga masih suka menyembunyikan kesalahan yang diperbuatnya jika tidak ditanyakan.

Sikap disiplin Bagaswara tercermin dari kebiasaannya mencuci piringnya sendiri sehabis makan, membantu Ibu Lastri membereskan meja makan sesuai makan bersama, tertib dalam belajar dan shalat lima waktu, bangun pagi sekitar pukul 04.30-05.00 dan berangkat sekolah pukul 06.30, serta tertib mengumpulkan tugas sekolah.

Sikap bertanggung jawab Bagas dibuktikan dengan kebiasaannya yang senantiasa mengerjakan tugas individu dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu. Selain itu, sikap bertanggung jawab Bagas juga tercermin dari keteguhannya menjaga dan menepati janjinya apabila berjanji. Bahkan sekalipun ada ajakan atau godaan mengingkarinya, Bagaswara tetap berusaha teguh menolak ajakan tersebut demi menepati janjinya.

Sikap toleran Bagaswara tercermin dari sikapnya yang lebih memilih mengalah dan mengikuti keputusan yang disepakati bersama daripada ngeyel mempertahankan pendapat sendiri saat mengikuti suatu musyawarah atau rapat. Sikap toleran Bagaswara juga tercermin dari sikap dan perilakunya yang selalu menghargai dan tidak pernah mengejek apalagi merundung teman yang *difable*. Bagaswara selalu berusaha berteman dan bekerja sama dengan siapa saja.

Sikap gotong royong Bagaswara tercermin dari kebiasaannya yang selalu tolong-menolong dengan kakak dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan ibu, seperti mencuci piring, membereskan meja makan, menyapu lantai, mengentas jemuran, dan pekerjaan rumah lainnya. Adapun di sekolah, sikap gotong royong

Bagaswara tercermin dari kebiasaannya yang selalu mengikuti kegiatan kerja bakti sekolah, saling membantu dalam bekerja kelompok, dan membantu teman yang kesusahan. Hanya saja, satu kekurangan Bagaswara terkait sikap gotong royong, yaitu Bagaswara kurang aktif dalam musyawarah dan kerja kelompok.

Sikap santun Bagaswara tercermin dari kebiasaannya yang selalu mencium tangan orang tuanya dan mengucapkan salam ketika berangkat sekolah. Bahkan bukan hanya kepada kedua orang tuanya saja, tetapi kepada gurunya juga Bagaswara terbiasa mencium tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu. Bagas juga terbiasa meminta izin guru ketika mau masuk atau keluar kelas. Ketika bicara, Bagas juga selalu berusaha menghindari kata-kata kotor dan kasar serta menyela pembicaraan orang lain, baik orang tua, kakak, guru, atau siapapun. Ketika mendapat bantuan atau kebaikan dari orang lain, tidak lupa Ia sampaikan terima kasih. Selain itu, Bagaswara juga terbiasa senyum, salam, dan sapa, baik di rumah, sekolah, atau lingkungan tetangga.

Sikap percaya diri Bagaswara tercermin dari kesediaan dan kemantapannya dalam mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas. Ketika menghadapi kesulitan, semisal kesulitan dalam memahami salah satu mata pelajaran, dia akan terus berusaha dan belajar. Akan tetapi, ada juga beberapa hal yang Bagaswara belum bisa bersikap percaya diri, seperti keengganannya bertanya kepada guru dan lebih memilih bertanya kepada teman ketika ada pelajaran yang tidak atau kurang dia pahami. Dia juga masih kurang percaya diri ketika dalam menjawab pertanyaan guru di dalam kelas. Selain itu, ketidakpercayaan diri Bagaswara juga tercermin dari keengganannya untuk tampil atau *performance* di suatu acara.

Interpretasi :

Di keluarga Bapak Yuniarto, beberapa kegiatan ketika Senja Keluarga sudah berjalan bagus, namun di beberapa kegiatan lain tidak atau belum berjalan. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang sudah berjalan bagus ketika Senja Keluarga antara lain mematikan tayangan televisi/radio, mengajarkan dan menanamkan moral, budi pekerti, nilai-nilai, sikap dan karakter, serta tidak lupa saling

berkomunikasi, dan makan bersama. Adapun kegiatan-kegiatan yang belum berjalan bagus antara lain salat magrib dan isya berjamaah di masjid, berdzikir, tadarus dan mendaras. Meski demikian, keluarga Bapak Yuniarto merupakan salah satu keluarga yang serius dan konsisten menerapkan Senja Keluarga. Keluarga Bapak Yuniarto juga termasuk salah satu keluarga yang sudah merasakan manfaat, dampak, peran dan kontribusi Gerakan Senja Keluarga dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari, tanggal : Minggu, 16 Juli 2017

Jam : 18.31 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Bagiyono

Sumber Data : Bapak Bagiyono dan Erlinda Anggun Palupi

Deskripsi Data :

Keluarga Bapak Bagiyono merupakan salah satu keluarga yang tinggal di lingkungan RT 02 RW 01 Dusun Wonosobo, Desa Plobangan, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Di keluarga Bapak Bagiyono keseluruhan ada lima anggota keluarga, dengan Bapak Bagiyono sebagai kepala keluarga, Ibu Sulastri sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga, serta tiga orang anak. Anak pertama, Achmad Bayu Setiawan merupakan seorang laki-laki, sedangkan anak kedua dan ketiga merupakan perempuan. Anak kedua bernama Erlinda Anggun Palupi dan anak ketiga bernama Erlina Tri Wulandari. Saat ini, Achmad Bayu Setiawan berusia 21 tahun dan sedang menempuh pendidikan pelayaran di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang semester V. Erlinda Anggun Palupi saat ini berusia 16 tahun dan sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 Wonosobo dan sudah kelas sepuluh. Adapun anak ketiga, Erlina Tri Wulandari, saat ini sudah berusia 15 tahun dan sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Selomerto kelas sembilan. Keseluruhan anggota keluarga beragama Islam, bersuku jawa dan kelahiran asli Wonosobo.

Bapak Bagiyono merupakan karyawan di salah satu Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) di Kabupaten Wonosobo. Saat ini beliau sudah berusia 41 tahun. Adapun Ibu Sulastri saat ini bekerja di Taiwan sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW). Saat ini beliau berusia empat puluh tahun.

Keluarga Bapak Bagiyono tinggal di sebuah rumah yang berada tepat di pinggir gang RT 02. Rumah tersebut juga tidak terlalu jauh dari masjid, sekitar lebih kurang dua puluh meter. Tidak jauh juga dari SD Plobangan, SMP Selomerto dan Balai Desa Plobangan.

Ketika peneliti berkunjung ke rumah Bapak Bagiyono, pada Minggu, 16 Juli 2017, peneliti hanya bertemu dengan Bapak Bagiyono dan dua anak perempuannya, Erlinda Anggun Palupi dan Erlina Tri Wulandari. Adapun Ibu Sulastri sedang bekerja di Taiwan sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) dan anak pertamanya, Achmad Bayu Setiawan sedang kuliah di Semarang.

Waktu itu peneliti bertemu Bapak Bagiyono di masjid usai menjalankan salat magrib. Setelah mengobrol seperlunya, Bapak Bagiyono mengajak peneliti dan Bapak Kadus Suradi ke rumahnya. Ketika peneliti datang, Bapak Bagiyono menyambut dengan ramah. Setelah dipersilakan masuk dan duduk, Bapak Kadus memperkenalkan peneliti dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti. *Alhamdulillah* Bapak Bagiyono menerima dan memperkenalkan anggota keluarga yang akan diwawancarai, yaitu Erlinda Anggun Palupi dan Bapak Bagiyono sendiri.

Di keluarga Bapak Bagiyono, wawancara dilakukan dua sesi, sesi pertama wawancara dengan Bapak Bagiyono dan sesi kedua wawancara dengan Erlinda. Wawancara dengan Bapak Bagiyono dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Senja Keluarga di rumah dan bagaimana peranannya dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak. Adapun wawancara dengan Erlinda bertujuan untuk mengetahui seperti apa dan bagaimana anak menerapkan sikap-sikap sosial di dalam kesehariannya. Selain itu, wawancara dengan anak juga dimaksudkan untuk uji kredibilitas data yang disampaikan orang tua. Wawancara dengan Erlinda merupakan bentuk triangulasi sumber.

Di keluarga Bapak Bagiyono, upaya menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak senantiasa dilakukan dengan berbagai ikhtiar dan pendekatan. Ikhtiar, metode, pendekatan-pendekatan tersebut biasa dan seringnya diterapkan ketika

Senja Keluarga, dimana suasana cenderung santai, akrab, dan terbuka. Selain itu, ketika Senja Keluarga biasanya seluruh anggota keluarga sedang di rumah dan dapat diusahakan untuk berkumpul bersama.

Meski demikian, upaya menanamkan sikap-sikap sosial juga biasa dilakukan di waktu-waktu yang lain dan tidak terbatas hanya ketika Senja Keluarga saja. Upaya yang dilakukan tidak pernah dibatasi tempat dan waktu; kapan dan dimana terbuka kesempatan, maka saat itulah ikhtiar menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak dilakukan.

Di keluarga Bapak Bagiyono, beberapa kegiatan atau aktifitas ketika Senja Keluarga sudah berjalan bagus dan kontinu, namun beberapa kegiatan lain belum berjalan bagus dan berkesinambungan. Kegiatan-kegiatan di dalam Senja Keluarga yang sudah berjalan bagus dan kontinu antara lain mematikan tayangan televisi/radio, salat magrib dan salat isya (biasanya Bapak Bagiyono salat magrib di masjid bersama anak laki-lakinya jika pas di rumah, sedangkan anak-anak perempuan salat di rumah), mengajarkan dan menanamkan moral, budi pekerti, sikap-sikap, nilai-nilai dan karakter luhur, serta tidak boleh ketinggalan adalah berkomunikasi dan makan bersama. Untuk kegiatan belajar anak, Bapak Bagiyono tinggal memantau dan mengarahkan saja, tanpa harus membimbing dan mendampingi. Adapun kegiatan atau aktifitas yang belum berjalan bagus dan kontinu antara lain berdzikir, tadarus dan mendaras Al Quran.

Di keluarga Bapak Bagiyono, Senja Keluarga sudah diterapkan sejak lama, sejak anak pertama, Achmad Bayu Setiawan masih kecil. Keluarga Bapak Bagiyono juga termasuk keluarga yang kontinu dan konsisten menerapkan Senja Keluarga di rumah. Bahkan, keluarga Bapak Bagiyono menjadi salah satu keluarga percontohan yang paling bagus dalam menerapkan Senja Keluarga.

Secara umum, metode yang biasa Bapak Bagiyono terapkan dalam menanamkan sikap-sikap sosial adalah dengan menerapkan metode nasehat, bimbingan dan pembiasaan. Ketiga metode tersebut hampir tidak pernah lepas dari upaya Bapak Bagiyono dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri

anak, baik jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, gotong-royong, santun, maupun percaya diri. Ketiga metode tersebut biasa diterapkan dengan berbarengan dan saling mendukung. Menurut Bapak Bagiyono, Senja Keluarga berperan dan berkontribusi dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak.

Setelah sesi pertama wawancara dengan Bapak Bagiyono selesai, wawancara dilanjutkan dengan Erlinda. Wawancara dengan Erlinda sebagai seorang anak bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan kontribusi Gerakan Senja Keluarga dalam menanamkan sikap-sikap sosial anak serta bagaimana anak. Wawancara dengan Erlinda merupakan usaha peneliti untuk melakukan uji kredibilitas data dari pernyataan Bapak Bagiyono. Wawancara tersebut merupakan bentuk triangulasi sumber yang peneliti lakukan.

Sebagaimana pernyataan Bapak Bagiyono yang mengatakan bahwa Senja Keluarga berperan dan berkontribusi dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak, peneliti akan menguji kredibilitas pernyataan tersebut dengan mewawancarai Erlinda sebagai anak. Dalam wawancara dengan Erlinda, peneliti mendapati bahwa secara umum pernyataan yang disampaikan Erlinda sinkron atau sejalan dengan pernyataan Bapak Bagiyono. Hal tersebut tercermin dari bagaimana Erlinda menerapkan atau mempraktekkan sikap-sikap sosial tersebut.

Sikap jujur Erlinda tercermin dari sikap dan tindakannya yang tegas tidak mau mencontek ketika ujian atau ulangan, bahkan sekalipun semua teman-temannya mencontek. Hal tersebut dilakukan, selain karena prinsip, juga untuk menguji kemampuannya sendiri. Ketika menemukan dompet atau uang yang jatuh, dia akan berusaha segera mengembalikan kepada pemiliknya. Ketika melakukan kesalahan, Erlinda juga akan jujur mengakui dan mempertanggungjawabkannya.

Sikap disiplin Erlinda tercermin dari kebiasaannya yang mandiri dalam mengurus keperluannya sendiri. Apa yang menjadi kebutuhan dan pelerluannya di rumah, sudah biasa Erlinda penuhi dan lakukan sendiri. Dalam urusan ibadah,

Erlinda juga sudah terbiasa disiplin dan tepat waktu. Ketika Senja Keluarga, televisi juga biasa dimatikan sampai lepas waktu isya. Dalam urusan sekolah, sikap disiplin Erlinda tercermin dari kebiasaannya bangun pagi sekitar pukul 05.00 dan berangkat sekolah pukul 06.30-06.45. Selain itu, Erlinda juga tidak suka menunda-nunda suatu tugas atau pekerjaan.

Sikap dan perilaku bertanggung jawab Erlinda di rumah tercermin dari kebiasaannya yang senantiasa mengerjakan tugas individu dengan sebaik-baiknya. Sikap bertanggung jawab Erlinda juga tercermin dari kesanggupannya menanggung ganti rugi atau mengganti buku koleksi perpustakaan yang ia hilangkan. Begitupun ketika dia berbuat salah atau merusak barang milik orang lain, misal mematahkan atau menghilangkan pensil milik temannya, maka dengan berani dia akan bertanggung jawab dan menggantinya. Adapun dalam perkara janji, sikap bertanggung jawab Erlinda dapat dikatakan masih kurang konsekuen. Misal ketika sudah punya janji dengan teman, kemudian diajak teman yang lain untuk suatu kegiatan yang bertabrakan dengan janji awal, Erlinda akan berusaha untuk mengkompromikan terlebih dahulu. Seandainya janji awal bisa ditunda ataupun dibatalkan, Erlinda akan menunda atau membatalkannya. Namun apabila janji awal tidak bisa ditunda ataupun dibatalkan, maka secara konsekuen Erlinda akan berusaha untuk menepatinya.

Toleransi Erlinda tercermin dari sikapnya ketika mengikuti suatu musyawarah atau rapat, dimana Erlinda tidak suka dan tidak pernah memaksakan pendapatnya sendiri. Dia lebih suka mempertimbangkan semua pendapat yang ada dan memilih yang terbaik berdasarkan kesepakatan bersama. Erlinda juga selalu berusaha menghormati dan tidak pernah menghina apalagi mengucilkan teman yang *difabel*. Dia selalu berusaha terbuka dan berteman dengan siapapun.

Sikap gotong royong Erlinda tercermin dari kebiasaannya yang selalu bantu-membantu dengan kakak dan adiknya dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah, seperti mencuci piring, memasak, menyapu lantai, menjemur pakaian, dan pekerjaan rumah lainnya. Selain itu, sikap gotong royong Erlinda tercermin dari

kebiasaannya yang tidak pernah absen dari mengikuti kegiatan kerja bakti sekolah.

Sikap santun Erlinda tercermin dari kebiasaannya mencium tangan orang tuanya dan mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah. Budaya cium tangan tersebut juga bukan hanya kepada kedua orang tuanya saja, tetapi kepada gurunya juga demikian. Erlinda juga terbiasa, ketika masuk atau keluar kelas, meminta izin kepada guru. Selain itu Erlinda juga tidak pernah berkata kotor, kasar dan menyela pembicaraan orang lain, baik orang tua, kakak, guru, atau siapapun. Selain itu, Erlinda juga terbiasa senyum, salam, dan sapa, baik kepada ibu-bapak, kakak, adik, saudara, teman, guru, dan tetangga.

Sikap percaya diri Erlinda tercermin dari keberaniannya dalam menjawab pertanyaan guru di kelas, meskipun tidak sepenuhnya menguasai. Kepercayaan diri Erlinda juga tercermin dari kesediaan dan keberaniannya dalam mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas. Selain itu, kepercayaan diri Erlinda juga tercermin dari kesediaannya tampil di suatu acara ketika diminta.

Interpretasi :

Keluarga Bapak Bagiyono merupakan salah satu keluarga yang serius dan konsisten menerapkan Senja Keluarga. Di Keluarga Bapak Yuniarto, Gerakan Senja Keluarga dirasa berperan dan berkontribusi dalam menanamkan sikap-sikap sosial anak. Meski demikian, tidak semua kegiatan atau aktifitas di dalam Gerakan Senja Keluarga berjalan bagus dan kontinu di keluarga Bapak Bagiyono. Ada pula beberapa kegiatan atau aktifitas yang belum berjalan bagus dan kontinu. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang sudah berjalan bagus ketika Senja Keluarga antara lain mematikan tayangan televisi/radio, salat magrib dan isya berjamaah di masjid bagi Bapak Bagiyono dan anak laki-lakinya ketika di rumah, mengajarkan dan menanamkan moral, budi pekerti, sikap-sikap, nilai-nilai dan karakter luhur, serta tidak boleh ketinggalan saling berkomunikasi, makan bersama, dan belajar. Adapun berdzikir, tadarus dan mendaras belum berjalan maksimal.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari, tanggal : Minggu, 16 Juli 2017

Jam : 19.46 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Slamet Suyatno

Sumber Data : Ibu Yuliati dan Ayunda Bella Trisnawati

Deskripsi Data :

Keluarga Bapak Slamet Suyatno tinggal di lingkungan RT 03 RW 01 Dusun Wonosobo, Desa Plobangan, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Di keluarga Bapak Yatno, begitu beliau disapa, keseluruhan ada lima anggota keluarga, dengan Bapak Yatno sebagai kepala keluarga, Ibu Yuliati sebagai istri dan ibu rumah tangga, serta tiga orang anak. Anak pertama seorang perempuan, Ayunda Bella Trisnawati, sedangkan anak kedua dan ketiga merupakan anak laki-laki. Anak kedua bernama Haikal Nabil Pangestu dan anak ketiga bernama Fauzi Adi Pangestu. Saat ini, Ayunda Bella Trisnawati berusia tiga belas tahun dan sudah kelas tujuh di SMP 1 Selomerto. Haikal Nabil Pangestu saat ini berusia sepuluh tahun dan sudah kelas III di Sekolah Dasar (SD) Plobangan. Adapun anak ketiga, Fauzi Adi Pangestu, saat ini berusia tujuh tahun dan baru masuk Sekolah Dasar (SD) di SD Plobangan. Keseluruhan anggota keluarga beragama Islam, bersuku jawa dan kelahiran asli Wonosobo.

Pak Yatno merupakan pegawai atau aparatur desa, tepatnya sebagai kaur umum di Desa Plobangan. Saat ini Pak Yatno berusia 43 tahun. Adapun Ibu Yuliati bekerja sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja sambil membuka jasa pemesanan snack dan jasa boga kecil-kecilan. Selain itu, beliau juga merupakan kader Ibu-Ibu Punggawa Desa dan termasuk tim penggerak PKK Desa Plobangan. Saat ini Beliau berusia tiga puluh sembilan tahun.

Ketika peneliti berkunjung ke rumah Bapak Suyatno, pada Minggu, 16 Juli 2017, peneliti hanya bertemu dengan Ibu Yuliati dan dua anaknya, Ayunda Bella Trisnawati dan Fauzi Adi Pangestu. Adapun Bapak Suyatno sedang ada rapat atau kumpulan di rumah warga. Waktu itu, peneliti tidak datang bersama Bapak Suradi selaku Kepala Dusun Wonosobo karena beliau juga sedang ada acara. Meski begitu, Bapak Kadus sudah memintakan izin terlebih dahulu dan menyampaikan menyampaikan maksud kedatangan peneliti sebelumnya. *Alhamdulillah* Bapak Suyatno dan Ibu Yuliati menerima. Ketika sampai di rumah beliau, peneliti memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud kedatangan. Selanjutnya Ibu Yuliati memperkenalkan diri dan putrinya, Ayunda Bella Trisnawati, selaku narasumber yang akan diwawancarai.

Wawancara dilakukan dua sesi, sesi pertama dengan Ibu Yuliati dan sesi kedua dengan Ayunda Bella. Wawancara dengan Ibu Yuliati bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan Senja Keluarga di rumah dan bagaimana peranan Senja Keluarga dalam menanamkan sikap-sikap sosial kepada anak. Adapun Wawancara dengan Ayunda Bella, peneliti berusaha menggali bagaimana peran dan kontribusi Gerakan Senja Keluarga dalam menanamkan sikap-sikap sosial anak serta bagaimana anak menerapkan sikap-sikap sosial tersebut di dalam kesehariannya. Selain itu, wawancara dengan Ayunda Bella sebagai anak juga bertujuan untuk melakukan uji kredibilitas data dari wawancara dengan Ibu Yuliati.

Di keluarga Bapak Suyatno, upaya menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak senantiasa dilakukan dengan berbagai cara dan pendekatan. Ikhtiar, metode, dan pendekatan-pendekatan yang dilakukan tersebut merupakan wujud komitmen dan keseriusan Bapak Suyatno dan Ibu Yuliati dalam menanamkan sikap-sikap sosial dan nilai-nilai karakter dalam diri anak. Ikhtiar, metode, pendekatan-pendekatan tersebut biasa dan seringnya diterapkan ketika Senja Keluarga, dimana suasana cenderung santai, akrab, dan terbuka. Selain itu, ketika Senja Keluarga biasanya seluruh anggota keluarga sedang di rumah dan dapat diusahakan untuk berkumpul bersama.

Meski demikian, upaya menanamkan sikap-sikap sosial tidak hanya terpaku ketika Senja Keluarga saja. Upaya yang dilakukan tidak pernah dibatasi tempat dan waktu; kapan dan dimana terbuka kesempatan, maka saat itulah ikhtiar menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak dilakukan.

Di keluarga Bapak Suyatno, beberapa kegiatan atau aktifitas dalam Senja Keluarga sudah berjalan bagus dan kontinu, namun beberapa kegiatan atau aktifitas lain masih belum berjalan efektif dan kontinu. Kegiatan atau aktifitas yang sudah menjadi kegiatan pokok dan berjalan kontinu antara lain mematikan tayangan televisi/radio, shalat magrib dan isya meskipun lebih sering di rumah, mengajarkan dan menanamkan moral, budi pekerti, nilai-nilai, sikap dan karakter luhur, serta tidak kalah penting juga saling berkomunikasi, makan bersama meskipun biasanya dilakukan di waktu sore hari, dan membimbing belajar anak. Adapun kegiatan yang belum berjalan efektif dan kontinu antara lain berdzikir bersama, tadarus dan mendaras, serta salat berjamaah di masjid.

Secara umum, metode yang biasa Ibu Yuliati terapkan dalam menanamkan sikap-sikap sosial adalah dengan menerapkan metode nasehat, bimbingan dan pembiasaan. Ketiga metode tersebut hampir tidak pernah lepas dari upaya Ibu Yuliati dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak, baik jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, gotong-royong, santun, maupun percaya diri. Metode-metode tersebut biasa diterapkan berbarengan dan saling mendukung.

Setelah wawancara dengan Ibu Yuliati selesai, wawancara dilanjutkan dengan anak kedua beliau, Ayunda Bella. Wawancara dengan Ayunda Bella sebagai seorang anak bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan kontribusi Gerakan Senja Keluarga dalam menanamkan sikap-sikap sosial anak serta bagaimana anak menerapkan sikap-sikap sosial tersebut dalam kesehariannya. Wawancara dengan Ayunda Bella merupakan usaha uji kredibilitas data yang didapat dari pernyataan Ibu Yuliati. Wawancara tersebut merupakan bentuk triangulasi sumber data yang peneliti lakukan.

Sebagaimana pernyataan Ibu Yuliati, yang pada intinya menyampaikan bahwa Senja Keluarga berperan dan berkontribusi dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak, peneliti akan melakukan uji kredibilitas terhadap pernyataan tersebut dengan mewawancarai Ayunda Bella sebagai anak. Dalam wawancara dengan Bella, begitu disapa, peneliti mendapati bahwa secara umum pernyataan yang disampaikan Bella sinkron atau sejalan dengan pernyataan Ibu Yuliati. Hal tersebut tercermin dari bagaimana Ayunda Bella menerapkan atau mempraktekkan sikap-sikap sosial tersebut.

Sikap jujur Bella tercermin dari sikapnya yang tidak suka menyontek ketika ujian atau ulangan, sekalipun semua teman-temannya mencontek. Ketika menemukan dompet atau uang yang jatuh, Bella akan berusaha segera mengembalikan kepada pemiliknya. Ketika melakukan kesalahan, Bella juga tidak segan mengakui dan siap mempertanggungjawabkannya.

Kedisiplinan Bella tercermin dari kebiasaannya yang mandiri dalam mengurus keperluannya sendiri. Misal se usai makan, Bela akan langsung membereskan piring-piring bekas makannya, membawanya ke belakang dan mencucinya. Setiap hari, kecuali Jumat, waktu sore selalu Bela gunakan untuk ngaji di TPQ. Adapun dalam urusan sekolah, kedisiplinan Bela tercermin dari kebiasaannya mengurus dan mempersiapkan keperluan-keperluan sekolah, semisal seragam, sepatu, buku, dan tas sendiri. Bela juga tidak biasa menunda-nunda dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah. Hanya saja, masih ada kebiasaan Ayunda Bela yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan sebagai pelajar, yaitu kebiasaannya bangun pukul 06.00.

Sikap bertanggung jawab Bella tercermin dari kebiasaannya yang apabila selesai makan, maka dengan segera dan atas kesadaran sendiri, Bela akan langsung membereskan piring-piring bekas makannya, membawanya ke belakang dan mencucinya. Sikap bertanggung jawab Bela juga tercermin dari kebiasaannya yang senantiasa mengerjakan tugas-tugas individu dengan sebaik-baiknya. Tugas-tugas individu tersebut biasanya Bela kerjakan sendiri semaksimal mungkin;

kalaupun tidak bisa biasanya akan bertanya kepada temannya yang lebih bisa; kalaupun tetap tidak bisa biasanya akan mencari jawaban atau menyelesaikannya dengan *browsing* di *internet*. Selain itu, sikap bertanggung jawab Ayunda Bela juga tercermin dari keteguhannya menjaga dan menepati janji yang sudah diucapkannya, sekalipun ada ajakan atau godaan untuk mengingkarinya.

Sikap dan perilaku toleran Ayunda Bela tercermin dari sikapnya yang tidak pernah memaksa kehendak dan pendapat saat apabila mengikuti suatu rapat atau musyawarah. Sikap toleransi Bela, sapaannya, juga tercermin dari sikapnya yang selalu berusaha menghormati dan tidak pernah menghina apalagi merundung teman yang berkebutuhan khusus. Bela tidak pernah milih-milih teman karena kriteria-kriteria tertentu selain yang penting baik dan tidak mengajak keburukan.

Sikap dan perilaku gotong royong Bela tercermin dari kebiasaannya membantu pekerjaan ibunya ketika di rumah. Selain itu, dengan tetangga Ayunda Bela juga biasa berbuat baik dan membantu ketika dibutuhkan. Adapun di sekolah, sikap gotong royong Bela tercermin dari kebiasaannya mengikuti kegiatan kerja bakti bersih-bersih sekolah. Bela juga aktif berpendapat dalam diskusi dan selalu siap bekerja sama dalam kelompok.

Sikap dan perilaku santun Bella tercermin dari kebiasaannya yang selalu mencium tangan orang tuanya dan mengucapkan salam ketika berangkat sekolah. Bukan hanya kepada kedua orang tuanya saja, tetapi kepada gurunya juga, Bela terbiasa mencium tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu. Bela juga terbiasa memakai bahasa *kromo* ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, terlebih terhadap orang tuanya sendiri, serta tidak menyela saat berbicara dengan orang tua. Dia juga terbiasa meminta izin guru ketika mau masuk atau keluar kelas. Dia juga terbiasa menyampaikan terima kasih, ketika mendapat bantuan atau kebaikan dari orang lain. Selain itu, Bela juga terbiasa senyum, salam, dan sapa, baik di rumah, sekolah, atau lingkungan tetangga. Hanya saja, satu hal yang tidak baik yang masih Bela lakukan, yaitu terkadang keluar kata-kata kotor dan kasar ketika marah.

Sikap dan perilaku percaya diri Ayunda Bela tercermin dari keberaniannya menjawab pertanyaan guru, meskipun hanya tahu setengah-setengah. Kepercayaan diri Bela juga tercermin dari kesediaan dan keberaniannya dalam mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas. Selain itu, kepercayaan diri Bela juga tercermin dari kesediaannya tampil di panggung ketika ada suatu acara.

Interpretasi :

Di keluarga Bapak Suyatno, beberapa kegiatan atau aktifitas di dalam Senja Keluarga sudah berjalan dengan baik dan kontinu, meskipun ada beberapa kegiatan yang belum berjalan dengan baik dan berkelanjutan. kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang sudah berjalan bagus ketika Senja Keluarga antara lain mematikan tayangan televisi/radio, mengajarkan dan menanamkan moral, budi pekerti, dan nilai-nilai, saling berkomunikasi, dan makan bersama. Adapun salat magrib dan isya berjamaah biasanya dilakukan di rumah, berdzikir sendiri-sendiri, tadarus dan mendaras juga belum berjalan maksimal. Meski demikian, keluarga Bapak Suyatno merupakan salah satu keluarga yang serius dan konsisten menerapkan Senja Keluarga. Keluarga Bapak Yuniarto, Gerakan Senja Keluarga dirasa berperan dan berkontribusi dalam menanamkan sikap-sikap sosial anak.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 17 Juli 2017

Jam : 18.35 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Tri Andoyo

Sumber Data : Ibu Solikhah dan Ahmad Ramadhani

Deskripsi Data :

Keluarga Bapak Tri Andoyo tinggal di lingkungan RT 03 RW 01 Dusun Wonosobo, Desa Plobangan, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Di keluarga Bapak Tri Andoyo keseluruhan ada lima anggota keluarga, dengan Bapak Tri Andoyo sebagai kepala keluarga, Ibu Solikhah sebagai istri dan ibu rumah tangga, serta dua orang anak. Anak pertama, Achmad Ramadhani, seorang laki-laki, sedangkan anak kedua Hasna Sai Madina merupakan perempuan. Saat ini, Achmad Ramadhani berusia delapan tahun dan sudah kelas dua sekolah dasar di SD Plobangan. Adapun Hasna Sai Madina saat ini baru berusia empat tahun dan belum sekolah. Di keluarga Bapak Tri Andoyo, keseluruhan anggota keluarga beragama Islam, bersuku Jawa dan kelahiran asli Wonosobo.

Bapak Tri, begitu beliau disapa, saat ini berusia 32 tahun. Beliau bekerja sebagai buruh harian lepas. Adapun Ibu Solikhah bekerja sebagai ibu rumah tangga dan mengajar ngaji Baca Tulis Al Quran (BTQ). Saat ini beliau Ibu Solikhah berusia 36 tahun.

Peneliti berkunjung di rumah Bapak Tri Andoyo pada Minggu, 17 Juli 2017, sehabis magrib. Saat peneliti datang rumah beliau sedang digunakan untuk mengaji. Saat itu seluruh anggota keluarga juga sedang berkumpul di rumah. Setelah menunggu kegiatan mengaji usai, peneliti mulai melakukan wawancara dengan Ibu Solikhah setelah sebelumnya diperkenalkan dan disampaikan maksud kedatangan oleh Bapak Kadus Wonosobo.

Di keluarga Bapak Tri Andoyo, wawancara dilakukan dua sesi, sesi pertama wawancara dengan Ibu Solekhah dan sesi kedua wawancara dengan Ahmad Ramadhani. Wawancara dengan Ibu Solekhah bertujuan untuk menggali informasi tentang bagaimana penerapan Senja Keluarga di rumah dan bagaimana peranan Senja Keluarga dalam menanamkan sikap-sikap sosial kepada anak. Adapun wawancara dengan Ahmad Ramadhani bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan kontribusi Gerakan Senja Keluarga dalam menanamkan sikap-sikap sosial anak serta bagaimana anak menerapkan sikap-sikap sosial tersebut di dalam kesehariannya.

Di keluarga Bapak Tri Andoyo, upaya menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak senantiasa dilakukan dengan berbagai ikhtiar dan pendekatan. di keluarga Bapak Tri, upaya dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak dilakukan dengan pendekatan yang lebih telaten. Semua itu merupakan wujud komitmen dan keseriusan Bapak Tri Andoyo dan Ibu Solekhah dalam menanamkan sikap-sikap sosial dan nilai-nilai karakter dalam diri anak.

Ikhtiar, metode, pendekatan-pendekatan tersebut biasa dan seringnya diterapkan ketika Senja Keluarga, dimana suasana cenderung santai, akrab, dan terbuka. Selain itu, ketika Senja Keluarga biasanya seluruh anggota keluarga sedang di rumah dan dapat diusahakan untuk berkumpul bersama.

Meski demikian, upaya menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak tidak dibatasi hanya ketika Senja Keluarga saja. Upaya menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak tidak pernah dibatasi tempat dan waktu; kapan dan dimana ada kesempatan, maka saat itulah ikhtiar menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak dilakukan.

Adapun kegiatan-kegiatan di dalam Senja Keluarga yang sudah berjalan baik dan berkesinambungan di keluarga Bapak Tri Andoyo antara lain mematikan tayangan televisi/radio, sholat magrib dan isya berjamaah (kadang di rumah kadang di masjid), tadarus dan mendaras, mengajarkan dan menanamkan moral, budi pekerti, nilai-nilai, sikap dan karakter luhur, serta tidak boleh ketinggalan

saling berkomunikasi, makan bersama dan membimbing anak belajar. Adapun kegiatan-kegiatan atau aktifitas yang belum berjalan secara kontinu dan konsisten antara lain salat magrib dan isya berjamaah di masjid.

Secara umum, metode yang biasa Ibu Solekhah terapkan dalam menanamkan sikap-sikap sosial adalah dengan metode nasehat, bimbingan dan pembiasaan. Ketiga metode tersebut hampir tidak pernah lepas dari upaya Ibu Solekhah dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak, baik jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, gotong-royong, santun, maupun percaya diri. Ketiga metode tersebut biasa dilakukan berbarengan, seimbang dan saling mendukung. Biasanya Ibu Solikhah mengajarkan dan menanamkan sikap dan nilai-nilai sosial saat makan bersama atau saat ngumpul biasa.

Menurut Ibu Solekhah, Senja Keluarga berperan dan berkontribusi dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak.

Setelah wawancara dengan Ibu Solekhah selesai, peneliti melanjutkan wawancara dengan Ahmad Ramadhani sebagai anak. Wawancara dengan Ahmad Ramadhani sebagai anak bertujuan untuk melakukan uji kredibilitas data yang didapat dari pernyataan Ibu Solekhah. Wawancara tersebut merupakan bentuk triangulasi sumber data yang peneliti lakukan. Selain itu, wawancara dengan Ahmad Ramadhani juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan kontribusi Senja Keluarga dalam menanamkan sikap-sikap sosial serta untuk mengetahui bagaimana anak menerapkan sikap-sikap sosial dalam kesehariannya.

Sebagaimana pernyataan Ibu Solekhah, yang menyatakan bahwa Senja Keluarga berperan dan berkontribusi dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak, peneliti akan melakukan uji kredibilitas terhadap pernyataan tersebut dengan melakukan wawancara dengan Ahmad Ramadhani sebagai anak. Dari pernyataan yang disampaikan Dhani, begitu dia disapa, peneliti mendapati bahwa pernyataan-pernyataan tersebut sejalan atau sinkron dengan pernyataan Ibu Solikhah. Hal tersebut tercermin dari bagaimana Ahmad Ramadhani menerapkan atau mempraktekkan sikap-sikap sosial tersebut.

Sikap jujur Ahmad Ramadani tercermin dari sikap dan tindakannya yang tidak suka menyontek, sekalipun semua teman-temannya mencontek. Selain itu, kejujuran Dani tercermin dari sikap dan tindakannya yang akan berusaha mengembalikan dompet yang dia temukan kepada pemiliknya. Selain itu, ketika melakukan kesalahan, Dia juga akan jujur mengakui.

Sikap disiplin Dhani tercermin dari kebiasaannya bangun pagi pukul 05.00 dan berangkat pukul 06.30, meskipun kadang juga masih berangkat mendekati pukul 07.00. Kedisiplinan Dani juga dapat dilihat saat makan bersama, yaitu mendahulukan orang tua dan yang lebih tua terlebih dahulu dalam mengambil makanan. Selain itu, Dani juga sudah terbiasa tertib dan disiplin melaksanakan salat dan mengaji. Meskipun tidak senantiasa salat magrib dan isya di masjid, tetapi Dani sering juga melaksanakan salat magrib secara berjamaah di masjid bersama bapakya. Usai salat magrib, Dani biasa langsung mengaji di rumah bersama bapak atau ibu, atau kedua-duanya. Kedisiplinan Dani juga tercermin dari kebiasaannya mengerjakan dan mengumpulkan tugas atau PR dengan tertib dan tepat waktu. Adapun kekurangdisiplinannya tercermin dari kebiasaannya yang masih suka menunda-nunda pekerjaan atau menunggu disuruh terlebih dahulu. Terkadang ketika disuruh ibunya, dia masih suka nanti-nanti atau bahkan tidak dijalani.

Sikap bertanggung jawab Dhani tercermin dari kebiasaannya mengerjakan PR atau tugas-tugas sekolah dengan sebaik-baiknya. Selain itu, sikap bertanggung jawab Dani juga tergambar dari keberaniannya untuk jujur mengakui kesalahan dan meminta maaf ketika menghilangkan buku koleksi perpustakaan. Walaupun harus mengganti, terpaksa ia akan berusaha menggantinya. Ketika berbuat salah atau merusak barang milik orang lain dia juga biasa meminta maaf, kemudian berusaha untuk menggantinya. Selain itu, sikap bertanggung jawab Dani juga tercermin dari sikapnya yang senantiasa berusaha menepati janji.

Sikap toleransi juga sudah biasa Dani lakukan. Sikap toleran yang dilakukan Ahmad Ramadhani lebih kepada bagaimana memahami dan menghormati

perbedaan dengan teman dan adiknya. Di rumah, sikap toleransi Dhani tercermin dari bagaimana dia memperlakukan adiknya. Dhani menyadari bahwa dia adalah kakak sekaligus anak laki-laki, sedangkan adiknya adalah anak perempuan. Oleh karena itu dia selalu baik, sayang dan mengalah kepada adiknya. Dhani juga tidak pernah pilih-pilih teman atas dasar kedudukan dan kekayaan. Baginya, berteman dengan siapa pun tidak masalah, asalkan teman yang baik.

Sikap gotong royong Dhani tercermin dari seringnya Dia ikut membantu bapak bekerja di sawah, meskipun sekedar membantu menemani dan belum bisa bekerja layaknya orang dewasa. Selain itu, Dhani juga sering ikut bapak kerja bakti ketika ada kegiatan kampung. Selain itu, Dani juga sering membantu tetangga yang kesusahan membawa belanjaan. Adapun di sekolah, sikap gotong royong Dhani tercermin dari kebiasaannya yang selalu mengikuti kegiatan kerja bakti di sekolah. Selain itu, Dhani juga cukup aktif bekerja sama dalam bekerja atau belajar kelompok.

Sikap santun Ahmad Ramadhani tercermin dari kebiasaannya menyium tangan dan salam kepada orang tua saat berangkat dan pulang sekolah atau mengaji, serta tidak kasar, kotor, dan jorok saat berbicara kepada orang lain, terlebih kepada orang tua. Selain itu, sikap santun Dhani juga tercermin saat mengambil makanan, yaitu terbiasa mendahulukan orang tua dan yang lebih tua.

Adapun sikap percaya diri, di beberapa hal Dhani memang sudah berani percaya diri, tapi di beberapa hal yang lain masih kurang kepercayaan diri. Sikap percaya diri yang dilakukan Dhani lebih kepada bagaimana Dia bangga dan menerima kondisi keluarga apa adanya. Kepercayaan diri Dhani tercermin dari sikapnya yang tidak minder atau malu dengan kondisi keluarga dan pekerjaan orang tua. Dhani juga tidak malu membantu Ibu Solikhah dan Bapak Tri Andoyo bekerja di sawah-ladang. Adapun kekurangpercayaan diri Dhani adalah terkait dengan tampil dan berekspresi diri. Hal tersebut dikarenakan, baik orang tua maupun anak di keluarga ini, memang memiliki karakter pendiam, pemalu, dan tidak suka tampil.

Interpretasi :

Di keluarga Bapak Tri Andoyo, Senja Keluarga sudah berjalan cukup bagus meskipun ada satu dua kegiatan yang belum berjalan maksimal, terutama konsistensi salat magrib dan isya berjamaah di masjid. Meski demikian, keluarga Bapak Tri Andoyo merupakan salah satu keluarga yang serius dan konsisten menerapkan Senja Keluarga. Selain itu, Keluarga Bapak Tri Andoyo juga termasuk keluarga yang merasakan peran dan kontribusi Senja Keluarga dalam menanamkan sikap-sikap sosial anak.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 18 Juli 2017

Jam : 19.23 WIB

Lokasi : Rumah Nurofik

Sumber Data : Bapak Muchodam dan Putri Indriyani

Deskripsi Data :

Keluarga Bapak Nurofik tinggal di lingkungan RT 02 RW 01 Dusun Wonosobo, Desa Plobangan, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Di keluarga Bapak Nurofik keseluruhan tinggal enam anggota keluarga, dengan Bapak Nurofik sebagai kepala keluarga, Ibu Manisah sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga, tiga orang anak, serta satu anak angkat atau anak ponakan. Anak pertama, Siti Chalimah merupakan seorang perempuan dan saat ini bekerja di Hongkong sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW). Anak kedua, Achmad Muchodam, seorang laki-laki, bekerja sebagai penjahit, sudah berkeluarga dan mempunyai satu anak. Adapun anak ketiga, Achmad Solichin, saat ini tinggal di Kendal bersama keluarganya sendiri. Sedangkan satu anggota keluarga lagi, Putri Indriyani, merupakan anak angkat atau anak kemenakan dan saat ini sudah berusia 15 tahun serta sudah kelas IX di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Selomerto. Keseluruhan anggota keluarga beragama Islam, bersuku Jawa dan kelahiran asli Wonosobo.

Bapak Nurofik bekerja sebagai petani. Selain itu, beliau juga termasuk tokoh agama di Dusun Wonosobo. Setiap bakda magrib rumah Beliau biasa untuk mengaji anak-anak. Banyak anak-anak yang karena keluarga atau orang tuanya kurang mampu membimbing dan membina belajar Al Quran, akhirnya mengaji di rumah Pak Nurofik. Saat ini beliau sudah berusia 63 tahun. Adapun Ibu Manisah bekerja sebagai ibu rumah tangga dan saat ini sudah berusia 54 tahun.

Ketika peneliti berkunjung ke rumah Bapak Nurofik, pada Selasa, 18 Juli 2017, selepas waktu isya. Ketika datang peneliti hanya bertemu dengan Bapak Nurofik, Bapak Muchodam dan istri, serta Putri Indriyani. Kebetulan juga Bapak Nurofik sedang ada kepentingan lain, sehingga wawancara dilakukan dengan Bapak Muchodam dan Ibu Lina (Istri Bapak Muchodam) sebagai orang tua, serta Putri Indriyani sebagai anak.

Waktu itu peneliti datang bersama Bapak Kadus ke rumah Bapak Nurofik, setelah sebelumnya salat bersama di masjid. Ketika peneliti datang, Bapak Nurofik menyambut dengan ramah. Setelah dipersilakan masuk dan duduk, Bapak Kadus memperkenalkan peneliti dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti. *Alhamdulillah* Bapak Nurofik menerima. Akan tetapi karena ada keperluan penting lainnya, wawancara diwakilkan kepada anaknya, Bapak Muchodam, yang juga sudah berkeluarga dan mempunyai anak.

Di keluarga Bapak Nurofik, wawancara dilakukan dua sesi, sesi pertama wawancara dengan Bapak Muchodam dan Istri, sedangkan sesi kedua wawancara dengan Putri Indriyani. Wawancara pertama, peneliti ingin menggali bagaimana penerapan Senja Keluarga di rumah dan bagaimana peranan Senja Keluarga dalam menanamkan sikap-sikap sosial kepada anak. Adapun wawancara kedua, peneliti ingin menggali bagaimana peran dan kontribusi Gerakan Senja Keluarga dalam menanamkan sikap-sikap sosial anak serta bagaimana anak menerapkan sikap-sikap sosial tersebut di dalam kesehariannya.

Di keluarga Bapak Yuniarto, upaya menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak senantiasa dilakukan dengan berbagai ikhtiar dan pendekatan. Upaya yang dilakukan tersebut merupakan bentuk komitmen dan keseriusan Bapak Nuroik dan keluarga dalam menanamkan sikap-sikap sosial dan nilai-nilai karakter dalam diri anak. Ikhtiar, metode, pendekatan-pendekatan tersebut biasa dan seringnya diterapkan ketika Senja Keluarga, dimana suasana cenderung santai, akrab, dan terbuka. Selain itu, ketika Senja Keluarga biasanya seluruh

anggota keluarga sedang di rumah dan dapat diusahakan untuk berkumpul bersama.

Meski demikian, upaya menanamkan sikap-sikap sosial tidak terbatas hanya ketika Senja Keluarga saja. Upaya yang dilakukan tidak pernah dibatasi tempat dan waktu; kapan dan dimana ada kesempatan, maka saat itulah upaya menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak dilakukan.

Adapun kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan saat Senja Keluarga di keluarga Bapak Nurofik adalah mematikan tayangan televisi/radio, sholat magrib dan isya berjamaah di masjid bagi yang laki-laki dan di rumah bagi yang perempuan, dzikir, tadarus dan mendaras bersama di rumah, menyampaikan, mengajarkan dan menanamkan moral, budi pekerti, nilai-nilai, sikap dan karakter luhur, serta tidak ketinggalan saling berkomunikasi, makan bersama setelah isya, mengarahkan dan memantau belajar anak.

Secara umum, metode yang biasa diterapkan di keluarga Bapak Nurafik dalam menanamkan sikap-sikap sosial adalah dengan menerapkan metode nasehat, bimbingan dan pembiasaan. Ketiga metode tersebut biasa diterapkan berbarengan, seimbang, dan saling mendukung dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak, baik jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, gotong-royong, santun, dan percaya diri. Biasanya upaya menyampaikan, mengajarkan, dan menanamkan sikap dan nilai-nilai sosial dilakuka ketika makan bersama atau saat ngumpul biasa. Selain itu anak biasanya juga diberikan tugas-tugas atau pekerjaan membantu orang tua, seperti mencuci piring dan ikut berberes membersihkan meja makan setelah makan bersama, menyapu, dan pekerjaan-pekerjaan rumahan lainnya.

Menurut Bapak Muchodam, Senja Keluarga berperan dan berkontribusi dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak.

Setelah wawancara pertama dengan Ibu Sulastri selesai, wawancara dilanjutkan dengan Putri Indriyani sebagai seorang anak. Wawancara dengan Putri dilakukan untu mengetahui bagaimana peran dan kontribusi Gerakan Senja

Keluarga dalam menanamkan sikap-sikap sosial anak serta bagaimana anak menerapkan sikap-sikap sosial dalam kesehariannya. Wawancara dengan Putri merupakan bentuk uji kredibilitas data yang didapat dari wawancara dengan Bapak Muchodam. Wawancara dengan Putri merupakan bentuk triangulasi sumber data yang peneliti lakukan.

Sebagaimana pernyataan Muchodam, yang pada intinya menyampaikan bahwa Senja Keluarga berperan dan berkontribusi dalam menanamkan sikap-sikap sosial dalam diri anak, peneliti akan melakukan uji kredibilitas pernyataan tersebut dengan mewawancarai Putri Indriyani. Dalam wawancara, Putri menyampaikan pernyataan yang sejalan atau sinkron dengan pernyataan Bapak Muchodam saat diwawancarai sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari bagaimana Putri menerapkan atau mempraktekkan sikap-sikap sosial tersebut.

Sikap jujur Putri tercermin dari kebiasaannya yang tidak suka menyontek ketika ujian atau ulangan, sekalipun semua teman-temannya mencontek. Ketika menemukan dompet atau uang yang jatuh, Putri juga akan berusaha segera mengembalikan kepada pemiliknya. Selain itu, Dia juga biasa menyertakan nama penulis asli ketika mengutip tulisan seseorang. Ketika melakukan kesalahan, Putri pun akan jujur mengakui dan siap mempertanggungjawabkannya.

Untuk sikap disiplin, dalam beberapa hal Putri sudah terbiasa bersikap dan berlaku disiplin, namun di beberapa hal yang lain masih kurang disiplin. Kedisiplinan Putri tercermin dari kebiasaannya yang mandiri dalam mengurus keperluannya sendiri. Putri juga terbiasa membantu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah, seperti bersih-bersih, menyapu, mencuci piring, dan sebagainya. Selain itu, ketika berlangsung Senja Keluarga, Putri juga biasa mengisinya dengan mengaji di rumah dan tidak berani berkeluyuran atau main keluar rumah. Seperti keluarga-keluarga yang lain, ketika Senja Keluarga, televisi juga sudah terbiasa dimatikan sampai lepas waktu isya. Adapun dalam urusan sekolah, kedisiplinan Putri tercermin dari kebiasaannya masuk sekolah tepat waktu dan tidak pernah terlambat. Putri juga terbiasa mengumpulkan tugas-tugas sekolah tepat waktu,

meskipun kadang juga terlambat. Sedangkan kekurangdisiplinannya, Dia masih suka bangun tidur pukul 06.00. Selain itu, Dia juga masih suka menunda-nunda suatu pekerjaan.

Sikap bertanggung jawab Putri tercermin dari kebiasaannya mengerjakan tugas-tugas individu dengan sebaik-baiknya. Selain itu, sikap bertanggung jawab Putri juga tergambar dari kesediaannya mengakui kesalahan dan siap mengganti buku koleksi perpustakaan yang hilang, ketika dia yang menghilangkannya. Dia juga tidak segan mengakui kesalahan dan meminta maaf ketika berbuat salah atau merusak barang milik orang lain. Selain itu, sikap bertanggung jawab Putri juga tercermin dari keteguhannya menjaga dan menepati janji yang sudah diucapkannya, sekalipun ada ajakan atau godaan untuk mengingkarinya.

Sikap toleransi Putri tercermin dari sikapnya yang lebih memilih mengikuti hasil kesepakatan bersama ketika mengikuti rapat atau musyawarah, daripada bersikeras mempertahankan pendapatnya sendiri. Sikap toleransi Putri juga tercermin dari sikapnya yang selalu berusaha menghormati dan tidak pernah menghina apalagi merundung teman yang difabel. Putri selalu siap berteman dan bekerja sama dengan siapapun, apapun latar belakang dan kepribadiannya, tidak terkecuali teman berkebutuhan khusus sekalipun, selama teman itu baik.

Sikap gotong royong Putri Indriyani tercermin dari kebiasaannya di rumah, yaitu saling tolong-menolong dan bekerja sama dengan anggota keluarga lainnya dalam membantu pekerjaan ibu, seperti mencuci piring, mencuci baju, memasak, menyapu, dan sebagainya. Selain itu, terhadap tetangga yang kesusahan, biasanya Putri berusaha membantu semampunya. Adapun di sekolah, sikap gotong royong Bela Putri juga tercermin dari kebiasaannya mengikuti kegiatan kerja bakti bersih-bersih sekolah. Selain itu, dalam bekerja kelompok, Putri biasa aktif berpendapat dan bekerja sama.

Sikap santun Putri Indriyani tercermin dari kebiasaannya mencium tangan orang tuanya dan mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah. Bukan hanya kepada kedua orang tuanya saja, tetapi kepada gurunya, Putri juga terbiasa

mencium tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu. Ketika berbicara dengan orang lain, Putri selalu berusaha menggunakan bahasa santun, lembut, dan menghindari bahasa yang kasar, jorok, keras, dan tidak sopan lainnya. Putri juga tidak pernah menyela pembicaraan orang tua. Dia juga terbiasa meminta izin guru ketika mau masuk atau keluar kelas. Ketika mendapat bantuan atau kebaikan dari orang lain, dia juga terbiasa menyampaikan terima kasih. Selain itu, Putri juga terbiasa senyum, salam, dan sapa, baik di rumah, sekolah, atau lingkungan tetangga.

Sikap percaya diri Putri tercermin dari keberaniannya menjawab pertanyaan guru, meskipun hanya tahu setengah-setengah. Kepercayaan diri Putri juga tercermin dari kesediaan dan kemantabannya mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas. Ketika menghadapi kesulitan dalam memahami salah satu mata pelajaran atau pembahasan guru, Putri akan tetap berusaha dan tidak menyerah. Selain itu, kepercayaan diri Putri juga tercermin dari kesediaannya menerima tawaran untuk tampil membawakan acara.

Interpretasi :

Di keluarga Bapak Nurofik, kegiatan-kegiatan di dalam Senja Keluarga yang sudah berjalan kontinu dan konsisten antara lain mematikan tayangan televisi/radio, sholat magrib dan isya berjamaah di masjid bagi yang laki-laki dan di rumah bagi yang perempuan, dzikir, tadarus dan mendaras bersama di rumah, menyampaikan, mengajarkan dan menanamkan moral, budi pekerti, nilai-nilai, sikap dan karakter luhur, serta tidak ketinggalan saling berkomunikasi, makan bersama setelah isya, mengarahkan dan memantau belajar anak. Hanya saja karena setelah magrib rumah Bapak Nurofik digunakan untuk mengaji anak-anak, maka aktifitas keluarga, seperti berkumpul, mengobrol, dan makan bersama biasanya dilakukan setelah isya. Keluarga Bapak Nurofik merupakan salah satu keluarga yang cukup kontinu dan konsisten menerapkan Senja Keluarga. Selain itu, Keluarga Bapak Nurofik juga termasuk keluarga yang sudah merasakan peran dan kontribusi Senja Keluarga dalam menanamkan sikap-sikap sosial anak.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari, tanggal : Ahad, 30 Maret 2017

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Balai Desa Plobangan

Sumber Data : Aparatur Bagian Umum Balai Desa Plobangan

Deskripsi Data :

1. Letak dan Keadaan Geografis

Batas-batas wilayah Dusun Wonosobo adalah sebagai berikut:

- e. Sebelah utara : persawahan Desa Kadipaten, Kecamatan Selomerto
- f. Sebelah selatan : tanah Desa Sumberwulan, Kecamatan Selomerto
- g. Sebelah timur : persawahan
- h. Sebelah barat : tanah Desa Karangrejo

Adapun orbitasi Dusun Wonosobo adalah sebagai berikut:

- d. Jarak ke ibu kota Kecamatan Selomerto : 3,00 km
- e. Jarak ke ibu kota Kabupaten Wonosobo : 9,00 km
- f. Jarak ke ibu kota Provinsi Jawa Tengah : 165,00 km.

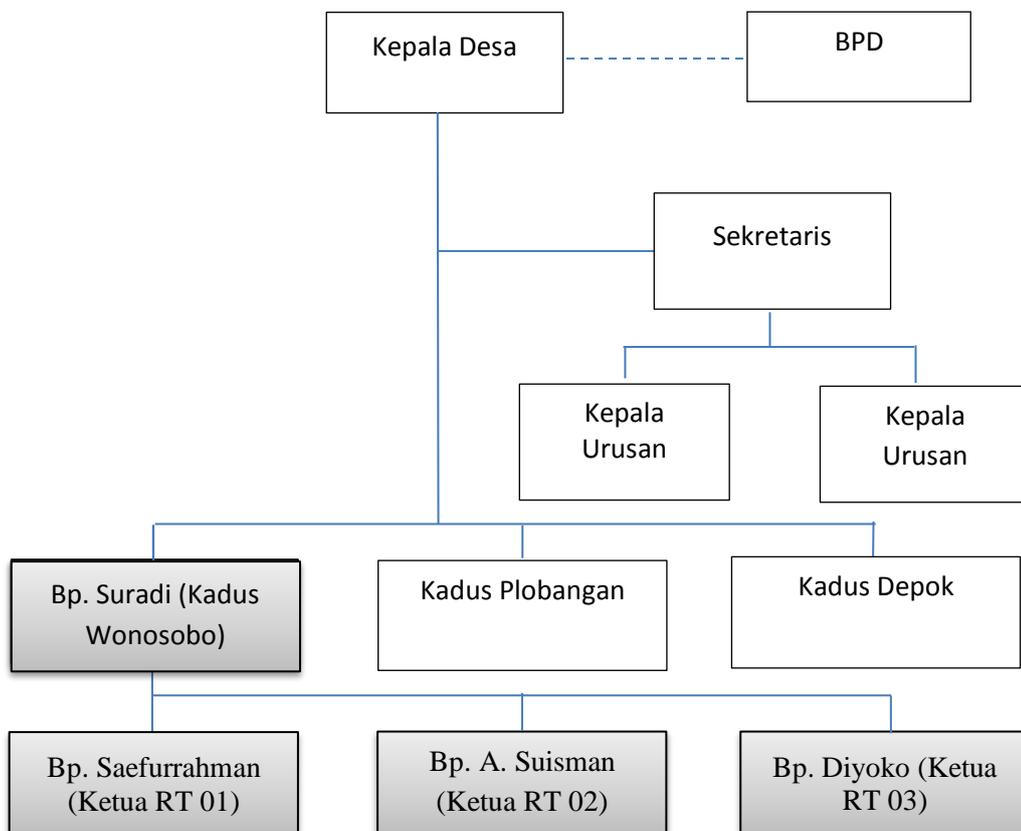
Dusun Wonosobo berada di ketinggian 567,00 mdl dengan curah hujan 17,13 mm dan suhu rata-rata harian 24,00 °C. Sebagian besar tanah di Dusun Wonosobo berwarna abu-abu dan bertekstur lempungan serta memiliki kemiringan 15,00°.

2. Struktur Pemerintahan

Berikut table struktur pemerintahan Dusun Wonosobo.

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|---------------------|--------------|
| 1. | Bp. Suradi | Kepala Dusun |
| 2. | Bp. Hadi Susanto | Ketua RW. 01 |
| 3. | Bp. T. Saefurrahman | Ketua RT. 01 |
| 4. | Bp. A. Suisman | Ketua RT. 02 |
| 5. | Bp. Diyoko | Ketua RT. 03 |

Bagan Struktur Pemerintahan Dusun Wonosobo dari tingkat Desa Plobangan adalah sebagai berikut:



3. Jumlah Penduduk

Tabel jumlah penduduk Dusun Wonosobo

| No | RT | Ketua RT | Jmlh KK | Laki-laki | Perempuan | Jml | Duda | Janda |
|----|-----|---------------|------------|------------|------------|------------|----------|-----------|
| 1 | I | Saefurohman | 73 | 107 | 106 | 213 | 2 | 13 |
| 2 | II | A. Suisman | 64 | 113 | 118 | 231 | 2 | 16 |
| 3 | III | Diyoko | 70 | 125 | 104 | 229 | 5 | 11 |
| | | | | | | | | |
| | | Jumlah | 207 | 345 | 328 | 673 | 9 | 40 |

4. Agama/Aliran Kepercayaan

| Agama | RT | | | Laki-Laki | Perempuan |
|--------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | I | II | III | | |
| Islam | 213 | 229 | 226 | 242 | 326 |
| Kristen | 0 | 0 | 5 | 3 | 2 |
| Aliran Kepercayaan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| Jumlah | 213 | 229 | 231 | 245 | 328 |

7. Kegiatan Keagamaan

| Nama Kegiatan | Waktu dan hari | Peruntukan | Pengampu |
|------------------|-------------------|----------------|-------------------------------------|
| Kuliah subuh | Setiap hari | Semua | Bp. K. Ahmad Musyafa dan Bp. Zawawi |
| Ngaji magrib (Al | Usai salat magrib | Pemuda, Remaja | Bp. Zawawi, Bp. |

| | | | |
|-------------------------|----------------------------|-----------------------------------|---------------------------------------|
| Quran dan Kitab Kuning) | | dan anak-anak | Nurofik, Ibu Solikhah |
| TPQ | Setiap hari, Jam 14.00 WIB | Anak-anak dan remaja | Bp. Zawawi, Bp. Nurofik, Ibu Solikhah |
| Yasinan Bapak-bapak | Kamis malam, Selepas isya | Bapak-bapak | Bp. K. Ahmad Musyafa, Bp. Zawawi |
| Tahlilan | Rabu malam, selepas isya | Ibu-ibu | Bp. Nurofik, Bp. Zawawi |
| Barzanji | Sabtu malam, selepas isya | Ibu-ibu | Bp. H. Sarma |
| Thariqah Syathoriah | Minggu malam, selepas isya | Embah-embah, bapak-bapak, ibu-ibu | Bp. K. Ahmad Musyafa, Bp. Zawawi |

8. Sarana dan Prasarana

a. Sarana Pendidikan

| Nama | Jumlah | Status | Kepemilikan | Tenaga Pengajar | Jumlah Siswa |
|-----------|--------|-----------|-------------|-----------------|--------------|
| Playgroup | 1 | Terdaftar | Desa | 2 | 9 |
| TK | 1 | Terdaftar | Desa | 2 | 39 |
| SD | 1 | Terdaftar | Pemerintah | 12 | 117 |
| SMP | 1 | Terdaftar | Pemerintah | 44 | 509 |

b. Sarana Ibadah

| No. | Sarana Peribadatan | Jumlah |
|---------------|---------------------------|---------------|
| 1. | Masjid | 1 |
| 2. | Musala | - |
| Jumlah | | 1 |

c. Sarana lainnya

| No. | Sarana | Jumlah |
|------------|--------------------|---------------|
| 1. | Balai Dusun | 1 |
| 2. | Lapangan sepakbola | 1 |
| 3. | Pos Kamling | 6 |

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Minggu, 19 Maret 2017

Jam : 19.38 WIB

**Lokasi : Rumah Bapak Suradi (Kepala Dusun I Wonosobo, Desa Plobangan,
Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo)**

Sumber Data : Bapak Suradi

Deskripsi Data :

Peneliti berkunjung ke rumah Bapak Suradi pada Minggu, 19 Maret 2017 pukul 19.38 WIB. Sebelumnya, di pagi harinya, peneliti sudah bertemu Beliau di Balai Desa Plobangan dan mohon izin hendak silaturahmi sekaligus wawancara pada malam harinya. Ketika peneliti berkunjung, keluarga Bapak Suradi baru saja selesai makan malam. Ketika peneliti datang, baik Bapak Suradi maupun Ibu Siti Rahayu sama-sama menyambut dengan ramah. Setelah dipersilakan masuk dan mengobrol-ngobrol sebentar, peneliti langsung melakukan wawancara dengan Bapak Suradi selaku Kepala Dusun dan Ibu Siti Rahayu selaku Tim Penggerak PKK Dusun Wonosobo dan Punggawa Desa Plobangan. Wawancara dengan Bapak Suradi dan Ibu Siti Rahayu dilakukan untuk menggali bagaimana penerapan Senja Keluarga di Dusun Wonosobo serta bagaimana kondisi sosial masyarakatnya.

Kehidupan sosial di Dusun Wonosobo dapat dikatakan masih terjalin erat dan kuat. Rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar warga di Dusun Wonosobo masih terjalin harmonis. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan yang mencerminkan sikap tolong-menolong, gotong royong, toleransi, dan saling empati, seperti kegiatan Minggu Bersih, kerja bakti kampung, kumpulan RT, dan sebagainya. Warga Dusun Wonosobo juga masih menjaga budaya *rewang-rewang*, yaitu membantu tetangga yang sedang mempunyai suatu hajatan. Selain

itu, kegiatan-kegiatan sosial warga juga dapat dilihat dari beberapa kegiatan keorganisasian seperti PKK, Muslimat-Fatayat NU, Gapoktan, dan Karang Taruna.

Menurut Bapak Suradi, pembinaan keagamaan di Dusun Wonosobo dapat dikatakan cukup aktif dan maju. Berbagai kegiatan keagamaan hampir setiap hari dilaksanakan di Dusun Wonosobo, baik yang untuk bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda dan remaja, serta untuk anak-anak juga. Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang dilaksanakan di Masjid Asy-Syafaat dan ada juga yang dilaksanakan bergiliran di rumah-rumah warga. Kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Asy-Syafaat antara lain kuliah subuh setiap pagi, ngaji bakda magrib, TPQ dan bimbingan *thariqah syathorih*. Adapun kegiatan yang dilaksanakan bergiliran di rumah-rumah warga antara lain *yasinan* bapak-bapak, *tahlilan* dan *barzanjian* ibu-ibu.

Selain kegiatan keagamaan, lanjut Bapak Suradi, kegiatan kesenian dan kebudayaan jalan. Kesenian tradisional yang masih dilestarikan antara lain tari topeng, lenggeran, *emleg*, kuda kepeng, serta berbagai kesenian tradisional lainnya. Selain itu, warga Dusun Wonosobo khususnya dan warga Desa Plobangan umumnya masih teguh menjaga dan melestarikan adat istiadat serta nilai-nilai warisan leluhur. Berbagai kegiatan budaya yang masih dijaga dan lestari diantaranya adalah kirab budaya, songsong agung, sedekah bumi, *suran*, dan ziarah Ki Ageng Wonosobo/Wanusaba.

Meskipun berdasarkan himbuan bersama yang ditandatangani bersama oleh tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, TP PKK, LPMD, BPD, Kepala Desa dan seluruh RT/RW di wilayah Desa Plobangan bahwa Senja Keluarga mulai diterapkan dan dilaksanakan pada 29 Maret 2012 Masehi, bertepatan dengan tanggal 6 Jumadilawal 1433 Hijriah, tapi menurut Bapak Suradi, jauh hari sebelum pemerintah Kabupaten Wonosobo memrogramkan menyosialisasikan Gerakan Senja Keluarga Desa Plobangan sudah terlebih dahulu menerapkan Senja Keluarga tersebut.

Di Dusun Wonosobo, kata Bapak Suradi, Gerakan Senja Keluarga dilaksanakan setiap hari, kecuali libur pada Kamis malam Jumat. Selain libur pada hari Kamis, kegiatan Gerakan Senja Keluarga juga akan diliburkan ketika ada

momen-momen tertentu, misal ketika ada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), *suran* (peringatan 1 Muharam), atau saat Indonesia tampil di Piala AFF, SEA Games, ASIAN Games, All England, dan gelaran-gelaran kejuaraan internasional lainnya. Meski demikian, bagaimana teknis pelaksanaan Gerakan Senja Keluarga diserahkan ke masing-masing keluarga, ada yang melaksanakan setiap hari, ada juga yang mengkhususkan hari tertentu untuk libur. Adapun waktunya, Senja Keluarga dilaksanakan mulai pukul 18.00 WIB sampai dengan 19.30 WIB, atau mudahnya semenjak terbenamnya matahari atau di komunitas muslim biasanya menyebut waktu Magrib sampai dengan selepas Isya.

Adapun kegiatan dalam Senja Keluarga, kata Bapak Suradi, antara lain mematikan tayangan televisi atau radio, Sholat magrib, tadarus dan mengkaji Al-Quran, berkumpul dan saling berkomunikasi, dan makan bersama.

Di Dusun Wonosobo, penanggung jawab Gerakan Senja Keluarga adalah Kepala Dusun Wonosobo di bawah tanggung jawab Kepala Desa Plobangan. Meski demikian, dalam pelaksanaannya, Gerakan Senja Keluarga tersebut menjadi tanggung jawab bersama terutama perangkat desa, RT RW, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan seluruh warga Dusun Wonosobo.

Menurut Bapak Suradi, sekitar delapan puluh persen keluarga-keluarga di Dusun Wonosobo menerapkan menerapkan Senja Keluarga. Secara umum, keluarga-keluarga di Dusun Wonosobo sudah tertib dan disiplin menjalankan kegiatan-kegiatan Senja Keluarga. Namun demikian, ada juga beberapa keluarga yang belum atau tidak menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam Senja Keluarga, misal tidak mematikan tayangan televisi atau siaran radionya, tidak salat berjamaah, tidak mendaras atau mengaji, tidak berkumpul dan makan bersama. Umumnya, keluarga-keluarga yang tidak atau belum menerapkan Senja Keluarga adalah keluarga-keluarga yang tidak, sudah tidak, atau belum memiliki anak usia sekolah.

Di Dusun Wonosobo, Gerakan Senja Keluarga dapat dikatakan berjalan atas kesadaran dari warga masyarakat dan pemerintah desa sendiri. Adapun dari pemerintah kabupaten dapat dikatakan minim bantuan dan perhatian. Bantuan dari

pemerintah Kabupaten Wonosobo adalah berupa sosialisasi, penyuluhan dan bimbingan di awal-awal penerapan.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Minggu, 5 November 2017

Jam : 18.45 WIB

Lokasi : Masjid Asy Syafaat

Sumber Data : Bapak Zawawi

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Zawawi di Masjid Asy Syafaat pada waktu diantara magrib dengan isya, atau tepatnya pukul 18.45 WIB.

Menurut Bapak Zawawi, religiositas warga Dusun Wonosobo dapat dikatakan cukup baik. Pembinaan keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di Dusun Wonosobo cukup aktif dan maju. Berbagai kegiatan keagamaan hampir setiap hari dilaksanakan di Dusun Wonosobo, baik yang untuk bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda dan remaja, serta untuk anak-anak juga. Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang dilaksanakan di Masjid Asy-Syafaat dan ada juga yang dilaksanakan bergiliran di rumah-rumah warga. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang aktif berjalan di Dusun Wonosobo antara lain kuliah subuh, ngaji *bakda* magrib, TPA, *yasinan* bapak-bapak, *tahlilan* ibu-ibu, *barzanji*, dan *thariqah syathorih*.

Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang dilaksanakan setiap hari, sepekan sekali, sebulan sekali, dan selapanan sekali. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap hari adalah kuliah subuh, ngaji *bakda* marib, dan TPA. Kuliah subuh diperuntukkan bagi semua kalangan dan biasanya diampu oleh Bapak Kyai Ahmad Musyafa atau Bapak Zawawi di Masjid Asy Syafaat. Ngaji *bakda* magrib diperuntukkan bagi pemuda, remaja, dan anak-anak dengan dibimbing oleh Bapak Zawawi, Bapak Nurofik, Ibu Solikhah. Bapak Zawawi mengajar mengaji di Masjid Asy Syafaat, sedangkan Bapak Nurofik dan Ibu Solikhah mengajarkan mengaji di kediaman beliau masing-masing. Bapak Zawawi, Bapak Nurofik dan

Ibu Solikhah juga mengampu kegiatan TPA yang dilaksanakan setiap hari kecuali Jumat dan biasa dimulai pukul 14.00 WIB sampai menjelang magrib. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sepekan sekali antara lain *yasinan* bapak-bapak dan *tahlilan* dan *barzanjian* ibu-ibu. Kegiatan-kegiatan tersebut biasa dilaksanakan bergilir di rumah-rumah warga. Kegiatan-kegiatan tersebut biasa diampu oleh Bapak Nurofik, Bapak Zawawi atau Bapak H. Sarma. Adapun kegiatan yang dilaksanakan setiap selapanan atau 35 hari sekali adalah pengajian *thariqah syathorih*. Pengajian thariqah syathorih biasanya dilaksanakan di masjid dan dibimbing oleh Bapak Kyai Ahmad Musyafa atau Bapak Zawawi.

Selain daripada kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, warga di dusun Wonosobo juga dapat dikatakan cukup rajin shalat berjamaah. Hal tersebut dapat dilihat ketika waktu salat jamaah di masjid, dimana yang shalat berjamaah bukan hanya para lansia, atau bapak-bapak saja, melainkan banyak pemuda, remaja, dan anak-anak kecilnya. Meskipun demikian, yang rajin shalat berjamaah di masjid, biasanya jamaah tetap, dan itu-itu saja. Adapun warga yang tidak atau belum shalat, terlebih salat berjamaah juga tidak sedikit.

Terkait lima keluarga yang menjadi informan penelitian, tanggapan atau pandangan Bapak Zawawi mengatakan bahwa dari kelima keluarga tersebut, dua keluarga sudah aktif di masjid dan tiga keluarga masih belum aktif. Keluarga Bapak Nurofik dan Bapak Bagiyono termasuk keluarga yang sudah aktif di masjid; keluarga Bapak Tri Andoyo masih belum terlalu aktif; adapun keluarga Bapak Yuniarto dan Bapak Tri Andoyo dapat dikatakan masih jarang atau belum aktif.

Interpretasi:

Religiositas warga Dusun Wonosobo dapat dikatakan cukup baik. Pembinaan keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di Dusun Wonosobo cukup aktif dan maju.

CATATAN LAPANGAN 9, 10, 11, 12, 13

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal :

| Observasi Catatan Lapangan Ke | Hari, Tanggal |
|-------------------------------|-------------------------|
| 9 | Minggu, 11 Juni 2017 |
| 10 | Minggu, 16 Juli 2017 |
| 11 | Senin, 17 Juli 2017 |
| 12 | Selasa, 18 Juli 2017 |
| 13 | Minggu, 5 November 2017 |

Jam : 18.00 WIB

Lokasi : Masjid Asy Syafaat

Sumber Data : Jamaah salat magrib

Deskripsi Data :

Ketika peneliti melaksanakan salat magrib berjamaah di Masjid Asy Syafaat, peneliti mengamati bahwa warga yang salat berjamaah di masjid cukup banyak, ada sekitar lima puluhan jamaah, terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda, remaja dan anak-anak.

Sebelum dimulai salat berjamaah, waktu antara adzan dan ikamah biasa digunakan untuk salawat atau *puji-pujian*. Kemudian setelah sekira lima menit atau setelah banyak jamaah yang datang, ikamah dikumandangkan dan setelah itu salat magrib ditegakkan.

Setelah salam salat magrib, imam memimpin dzikir dan doa. Setelah selesai doa, jamaah ada yang pulang ke rumah, ada yang mendaras di masjid, ada yang berdzikir sambil menunggu isya, dan ada yang mengaji. Kebanyakan yang berdiam menunggu isya adalah ibu-ibu.

Interpretasi:

Jamaah salat cukup banyak, meskipun hanya itu-itu saja. Oleh karena itu perlu ditingkatkan dakwahnya terhadap warga yang belum salat ke masjid.

Foto-Foto



Bapak Bagiyono



Bapak Zawawi



Keluarga Bapak Nurofik



Keluarga Bapak Yuniarto



Keluarga Bapak Tri Andoyo



Shalat berjamaah



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Fandhon Setiyanto
NIM : 13410134
Pembimbing : Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
Judul : Peran dan Kontribusi Gerakan Senja Keluarga Dalam Memenanamkan Sikap Sosial Anak Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di Keluarga (Peran Orang Tua dalam Pembelajaran PAI di Dalam Keluarga di Dusun Wonosobo, Plobangan, Selomerto, Wonosobo)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

| No | Tanggal | Konsultasi ke | Materi Bimbingan | Tanda tangan |
|----|----------|---------------|---|--------------|
| | 22/11/17 | 8 | - Slide Dibat - - Stempel untuk munas syah | |

Yogyakarta, 22 November 2017

Pembimbing

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19701015 199603 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Fandhon Setiyanto
NIM : 13410134
Pembimbing : Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
Judul : Peran Gerakan Senja Keluarga dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

| No | Tanggal | Konsultasi ke | Materi Bimbingan | Tanda tangan |
|----|----------|---------------|--|--------------|
| | 20/11/17 | 7 | <ol style="list-style-type: none">1. Abstrak diperbaiki.2. Kesimpulan di sederhanakan.3. Spasi pada kata penutup diperbaiki.4. Siapkan slide ppt untuk presentasi | |

Yogyakarta, 20 November 2017
Pembimbing

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Fandhon Setiyanto
NIM : 13410134
Pembimbing : Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
Judul : Peran Gerakan Senja Keluarga dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

| No | Tanggal | Konsultasi ke | Materi Bimbingan | Tanda tangan |
|----|---------|---------------|---|--------------|
| | | 6 | - Tata Tulis bagian depan diperbaiki - Rumusan masalah tidak relevan dg K-13 disesuaikan! - Kesimpulan diperbaiki | |

Yogyakarta, 8 November 2017
Pembimbing

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Fandhon Setiyanto
NIM : 13410134
Pembimbing : Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
Judul : Peran Gerakan Senja Keluarga dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

| No | Tanggal | Konsultasi ke | Materi Bimbingan | Tanda tangan |
|----|---------|---------------|--|--------------|
| 1. | 31/5 17 | 4 | - Variabel & perbaikan disesuaikan dg rumusan masalah penelitian | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | - Senjata alat pengumpul data, obs, wawancara | |
| 4. | | | untuk data open - | |
| 5. | | | - Perbaikan | |
| 6. | | | | |
| 7. | | | | |
| 8. | | | | |

Yogyakarta,
Pembimbing

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Fandhon Setiyanto
Nomor Induk : 13410134
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PERAN GERAKAN SENJA KELUARGA DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK (Studi Kasus
di Dusun Wonosobo, Desa Plobangan, Kecamatan Selomerto, Kabupaten
Wonosobo)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 27 Februari 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 27 Februari 2017

Moderator

Dr. H. Suwadi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
KECAMATAN SELOMERTO

Jalan Balekambang Km. 01 Telp. (0286) 321281 Selomerto 56361

Nomor : 070/085
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Survey/Riset**

Selomerto, 21 Maret 2017

Kepada :
Yth. Kades Plobangan
Kecamatan Selomerto
Di-
PLOBANGAN

Menindaklanjuti Surat Rekomendasi Survey/Riset dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Wonosobo Nomor : 070/073/III/2017 tanggal 20 Maret 2017, perihal Surat Rekomendasi Survey/Riset dengan ini kami sampaikan kepada Saudara Kepala Desa untuk menyampaikan kepada Ketua Kelompok Gerakan Senja Keluarga di Dusun Wonusaba, Desa Plobangan Kecamatan Selomerto, untuk dapat menerima dan tidak keberatan menerima atas pelaksanaan survey penelitian dimaksud, dan dapat memberikan data-data yang dibutuhkan.

Demikian untuk menjadikan perhatian, atas bantuannya kami sampaikan terima kasih.



Pembina Tk. I

NIP. 19600601198201 1 009



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070.823.04.5/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/2385/Kesbangpol/2017 Tanggal : 09 Maret 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : FANDHON SETIYANTO
2. Alamat : Krakal Dawung RT 005, RW 009, Kelurahan Kertek, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PERAN GERAKAN SENJA KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK
- b. Tempat / Lokasi : Dusun Wonosobo, Desa Plobangan, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
- d. Waktu Penelitian : 14 Maret 2017 sampai 09 April 2017
- e. Penanggung Jawab : Drs. Rofik, M.Ag.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 14 Maret 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpdsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpdsp@jatengprov.go.id

Semarang, 14 Maret 2017

Nomor : 070/2015/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Wonosobo
u.p Kepala Kantor Kesbangpol
dan Linmas
Kab. Wonosobo

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070.823.04.5/2017 Tanggal 14 Maret 2017 atas nama FANDHON SETIYANTO dengan judul proposal PERAN GERAKAN SENJA KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH



Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta ;
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. FANDHON SETIYANTO.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 9 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2385/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-0650/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017
Tanggal : 28 Februari 2017
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PERAN GERAKAN SENJA KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK (STUDI KASUS DI DUSUN WONOSOBO, DESA PLOBANGAN, KECAMATAN SELOMERTO, KABUPATEN WONOSOBO)"** kepada:

Nama : FANDHON SETIYANTO
NIM : 13410134
No.HP/Identitas : 082322238683/3307080503930002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Dusun Wonosobo, Desa Plobangan, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo
Waktu Penelitian : 9 Maret 2017 s.d 9 April 2017

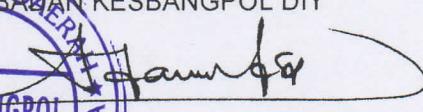
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUS SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id. YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 0650/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

28 Februari 2017

Kepada
Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Baskesbanglinmas DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "**PERAN GERAKAN SENJA KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Fandhon Setiyanto
NIM : 13410134
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di : **Dusun Wonosobo, Desa Plobangan, Kec. Selomerto, Kab. Wonosobo**

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : Maret-April 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istinghsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : FANDHON SETIYANTO
NIM : 13410134
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Radino, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

95.90 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Tejp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : FANDHON SETIYANTO

NIM : 13410134

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMP N Godean dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Sarjono, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95.10 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.243/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : FANDHON SETIYANTO
Tempat, dan Tanggal Lahir : Wonosobo, 5 Maret 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 13410134
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Dukuh
Kecamatan : Godean
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UN.02/L4/PM.03.2/6.41.12.279/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Fandhon Setiyanto :

تاريخ الميلاد : ٥ مارس ١٩٩٣

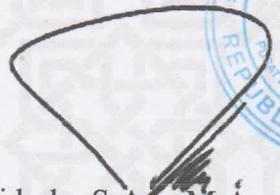
قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ نوفمبر ٢٠١٧, وحصل
على درجة :

| | |
|-----|---------------------------------------|
| ٤٩ | فهم المسموع |
| ٤١ | التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٣٠ | فهم المقروء |
| ٤٠٠ | مجموع الدرجات |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٥ نوفمبر ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.12.16/2017

This is to certify that:

Name : **Fandhon Setiyanto**
Date of Birth : **March 05, 1993**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 20, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 52 |
| Structure & Written Expression | 44 |
| Reading Comprehension | 46 |
| Total Score | 473 |

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 20, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



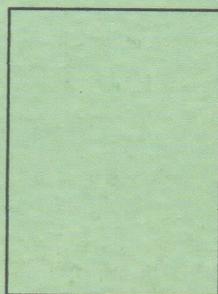


SERTIFIKAT

Nomor: 0215 /B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014

Menerangkan Bahwa:

FANDHON SETIYANTO



Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sabtu, 20 Desember 2014

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dinyatakan:

LULUS

Yogyakarta, 20 Desember 2014

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a.n Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



Mukhrodi

NIM. 1142 0088



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Fandhon Setiyanto
NIM : 13410134
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

| No. | Materi | Nilai | |
|--------------------|-----------------------|------------------|-------|
| | | Angka | Huruf |
| 1. | Microsoft Word | 90 | A |
| 2. | Microsoft Excel | 90 | A |
| 3. | Microsoft Power Point | 85 | B |
| 4. | Internet | 100 | A |
| 5. | Total Nilai | 91.25 | A |
| Predikat Kelulusan | | Sangat Memuaskan | |



Yogyakarta, 10 April 2017
Pimpinan Kepala PTIPD

Hendra Hidayat, S.Kom

NIP. 19790506 200604 1 003



Standar Nilai:

| Nilai | | Predikat |
|----------|-------|------------------|
| Angka | Huruf | |
| 86 - 100 | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | Sangat Kurang |





Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No: B-0926/UIN.02/DT.III/5/2017

Diberikan kepada : FANDHON SETIYANTO
NIM : 13410134

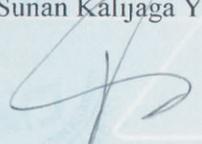
telah mengikuti dan menyelesaikan workshop pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 26 April 2017

Dengan predikat : **CUMLAUDE**

| No | Kriteria Penilaian | Nilai Angka | Nilai Huruf |
|-----------------|-----------------------------------|-------------|-------------|
| 1 | Aspek Rekayasa Perangkat Lunak | 92 | A- |
| 2 | Aspek Komunikasi Visual | 94 | A- |
| 3 | Aspek Rumusan Desain Pembelajaran | 94 | A- |
| Nilai Rata-rata | | 93 | A- |

Yogyakarta, 18 Mei 2017

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP: 19730310 199803 1 002

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta




Nur Hakim
NIM: 14410091



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FANDHON SETIYANTO
NIM : 13410134
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

Wakil Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



[Signature]
Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : Fandhon Setiyanto

Tempat, Tanggal lahir : Wonosobo, 5 Maret 1993

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tinggi/Berat Badan : 160/48

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Universitas : UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Alamat asal : Krakal Dawung RT. 05 RW. 09, Kertek, Wonosobo

Alamat sekarang : Jl. Jangkar Bumi 146 Mancasan Kidul, Depok, Sleman, Yogyakarta

No. Handphone : 082322238683

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 1 Karangluhur, Kertek, Wonosobo (lulus tahun 2006)

2. SMP N 1 Kertek, Wonosobon (lulus tahun 2009)

3. SMK N 1 Wonosobo, Wonosobo (lulus tahun 2012)

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. JQH Al Mizan, Divis Tahfidz (Masuk 2013)

2. LDK Sunan Kalijaga, Departemen Syiar (Masuk 2014)